

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA
ACEH DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM
KEPEMUDAAN TERHADAP ORGANISASI
KEMASYARAKATAN DAN KEPEMUDAAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MUHAMMAD AFDHA

NIM. 170401081

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H / 2022 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

MUHAMMAD AFDHA

NIM. 170401081

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Hasan Basri, M. Ag

NIP. 196911221998031002



Hanifah, S. Sos. I., M. Ag

NIP. 199009202019032015

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**MUHAMMAD AFDHA
NIM. 170401081**

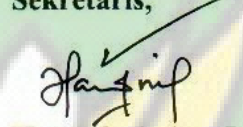
Senin, 17 Januari 2022

**Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

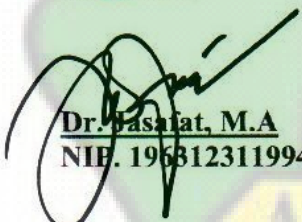
Ketua,


**Hasan Basri, M. Ag
NIP. 196911221998031002**


Sekretaris,


**Hanifah, S. Sos. I., M. Ag
NIP. 199009202019032015**

Anggota I,


**Dr. Hasbiat, M.A
NIP. 196812311994021001**

Anggota II,


**Azman, S. Sos., M.I. Kom
NIP. 198307132015031004**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

4



**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya:

Nama : Muhammad Afdha

NIM : 170401081

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaa di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 10 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Muhammad Afdha

NIM. 170401081

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membekali umatnya dengan pengetahuan dan pendidikan yang sempurna.

Dengan izin Allah SWT, berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi beban studi untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “*Strategi Komunikasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam Mensosialisasikan Program Kepemudaan terhadap Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan*” Dengan selesainya skripsi ini penulis turut menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Yang tercinta dan istimewa untuk kedua orang tua penulis, Ayah Ismail SA dan Ibu Hafsah AS. Keduanya telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, juga yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan dukungannya sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang sarjana. Begitu juga kepada kak Bunny, kak Menna dan adek Iha serta keluarga besar dan sanak saudara yang ikut mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK. MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu atau belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Fakhri S.Sos, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri M.LIS selaku Wakil Dekan I, Zanuddin T. M.Si selaku Wakil Dekan II, dan Dr. T Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III.
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Azman, S.Sos. I., M.I.Kom
5. Bapak Fairus, S. Ag., M.A. selaku penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan kontribusi dan semangat bagi penulis.
6. Bapak Hasan Basri, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Hanifah, S. Sos I., M. Ag selaku pembimbing II skripsi yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan, setia, dan juga memberikan semangat, motivasinya serta ide-ide arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Khusus nya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Kepada Senior Bang Aljawahir, S. Sos yang selalu mensupport penulis sekaligus Pembimbing III (Non Akademik) kemudian sahabat-sahabat penulis, Wanda, Acut, Rian, Ariq, Aufar, Refanda, Mulia, Ahmadal, Syifa Nabila Heriansyah Putri, Riska Zulfira, dan juga Catatan Sahabat, HMP-KPI, Peace Generation Aceh, DEMA UIN Ar-Raniry, Kerabat-kerabat

Kementrian Pendidikan UIN Ar-Raniry, Forum Mahasiswa Sikabu (FORMASI), serta kawan-kawan seleting 2017.

9. Kepada informan penelitian di lingkup Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh serta OKP yang telah memberikan data-data dan gagasan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah yang maha kasih dan sayang akan membalas semua kebaikan keluarga dan sahabat-sahabatku tercinta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 10 Januari 2022
Penulis,

Muhammad Afdha

ABSTRAK

Komunikasi organisasi merupakan komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi (*horizontal*) sesama karyawan, pembuatan keputusan dan lain sebagainya. Komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah, media, komunikasi orang dan sikap, perasaan, hubungan dan keterampilan/skill. Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh bergerak dalam salah satu bidang dengan program kepemudaan guna mempersiapkan pemuda-pemuda Aceh yang handal dalam menlanjuti titah perjuangan bangsa. Namun, terjadi kesenjangan komunikasi antara Dispora dan Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan dalam mensosialisasikan program kepemudaan. Maka, fokus penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam mensosialisasikan program kepemudaan terhadap organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis program kepemudaan di Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dan strategi komunikasi Dinas pemuda dan Olahraga Aceh dalam mensosialisasikan program kepemudaan kepada Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Aceh. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program kepemudaan Dinas Pemuda dan Olahraga berbentuk Peringatan Sumpah Pemuda tingkat Provinsi, Apresiasi Pemuda Berprestasi, Pelatihan Manajemen Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan, Pelatihan Kesadaran Bela Negara, Penguatan Organisasi Purna Program Kepemudaan, Kapal Pemuda Nusantara, Pemberdayaan Wirausaha Muda Aceh, Penyuluhan Pencegahan Penggunaan Narkoba di Kalangan Generasi Muda, Pertukaran Pemuda Provinsi dan Negara, dan Aksi Bakti Sosial Kepemudaan. Kemudian, strategi komunikasi yang digunakan Dispora Aceh melalui Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Pemuda, Pendataan Potensi Kepemudaan di Aceh, Fasilitasi Pekan Temu Wicara Organisasi Kepemudaan serta Publikasi lewat Media Sosial, terhadap program-program yang dikucurkan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Sosialisasi, Program Kepemudaan

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN SIDANG | iii |
| PERNYAAAN KEASLIAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Operasional | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORITIS | 10 |
| A. Kajian Terdahulu..... | 10 |
| B. Makna Strategi..... | 12 |
| 1. Pengertian Strategi | 12 |
| 2. Fungsi Strategi..... | 15 |
| 3. Proses Strategi | 16 |
| C. Makna Sosialisasi..... | 20 |
| 1. Pengertian Sosialisasi..... | 20 |
| 2. Proses Sosialisasi..... | 21 |
| 3. Bentuk-bentuk Sosialisasi | 22 |
| 4. Tujuan Sosialisasi..... | 24 |
| D. Komunikasi Organisasi | 25 |
| 1. Pengertian Komunikasi Organisasi | 25 |
| 2. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi | 28 |
| 3. Saluran Komunikasi Organisasi | 29 |
| E. Profil Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh..... | 33 |
| 1. Dispora Aceh..... | 33 |
| 2. Dasar Hukum..... | 34 |
| 3. Visi dan Misi Dispora Aceh | 35 |
| 4. Bidang Kepemudaan | 38 |
| 5. Struktur Organisasi..... | 41 |
| 6. Sejarah Pemimpin | 42 |
| F. Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan di Aceh | 43 |
| 1. Organisasi Kemasyarakatan (Ormas)..... | 43 |
| 2. Organisasi Kepemudaan..... | 44 |

| | |
|--|------------|
| G. Teori yang Digunakan | 49 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 54 |
| A. Jenis Penelitian | 54 |
| B. Subjek Penelitian..... | 55 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 57 |
| 1. Observasi | 58 |
| 2. Interview (Wawancara)..... | 58 |
| 3. Dokumentasi..... | 59 |
| D. Teknik Analisis Data | 60 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 62 |
| A. Program Kepemudaan di Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh..... | 62 |
| 1. Peringatan Hari Sumpah Pemuda Tingkat Provinsi | 62 |
| 2. Apresiasi Pemuda Berprestasi | 65 |
| 3. Pelatihan Manajemen Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan..... | 65 |
| 4. Pelatihan Kesadaran Bela Negara | 68 |
| 5. Penguatan Organisasi Purna Program Kepemudaan..... | 69 |
| 6. Kapal Pemuda Nusantara | 71 |
| 7. Pemberdayaan Wirausaha Muda Aceh | 72 |
| 8. Penyuluhan Pencegahan Penggunaan Narkoba di Kalangan Generasi Muda | 75 |
| 9. Pertukaran Pemuda Provinsi dan Negara | 77 |
| 10. Aksi Bakti Sosial Kepemudaan | 79 |
| B. Strategi Komunikasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Dalam Mensosialisasikan Program Kepemudaan Terhadap Organisasi Kepemudaan dan Kemasyarakatan | 81 |
| 1. Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Pemuda | 82 |
| 2. Pendataan Potensi Kepemudaan di Aceh | 85 |
| 3. Fasilitasi Pekan Temu Wicara Organisasi Kepemudaan..... | 86 |
| 4. Publikasi lewat Media Sosial | 87 |
| BAB V PENUTUP..... | 93 |
| A. Kesimpulan..... | 93 |
| B. Saran..... | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA | 96 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 98 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 101 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh semua agama yang telah ada sejak adam dan hawa. Komunikasi antar manusia adalah suatu proses pesan yang disalurkan oleh individu terhadap suatu hubungan kelompok, organisasi, dan masyarakat. Oleh karena itu komunikasi dapat menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasikan lingkungannya dan orang lain.

Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain intinya adalah komunikasi. Penyelesaian konflik merupakan suatu strategi resolusi yang digunakan untuk mencegah konflik agar tidak menjadi destruktif melainkan dapat menjadi suatu keadaan yang konstruktif dalam mencapai tujuan organisasi.¹ Dalam hal ini kita dapat menggabungkan pengertian dari strategi dan komunikasi sehingga diperoleh pengertian strategi komunikasi.

Strategi komunikasi merupakan perpaduan yang sangat baik dari segala elemen komunikasi melalui komunikator, pesan, saluran (media), penerima, sampai pengaruh (efek) yang dirancang demi menghasilkan tujuan komunikasi

¹ Deddy Muliana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 65.

yang optimal.² Strategi komunikasi juga diperlukan dalam sebuah organisasi agar komunikasi dalam organisasi dapat sejalan dengan tujuan yang diharapkan.

Komunikasi organisasi merupakan komunikasi yang terbangun dalam sebuah lembaga yang mempunyai ciri-ciri komunikasi, artinya terjadinya komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi (*horizontal*) sesama karyawan, pembuatan keputusan dan lain sebagainya. Meskipun terdapat bermacam-macam persepsi mengenai komunikasi organisasi dari para ahli. Namun, dari semua itu ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu; komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal, komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah, dan media, komunikasi orang dan sikap, perasaan, hubungan dan keterampilan/skill.³

Dinas Pemuda dan Olahraga bertanggung jawab penuh terhadap aktifitas pemuda dan olahraga, maka dari itu Dinas Pemuda dan Olahraga lebih fokus dalam menggali dan mengoptimalkan potensi-potensi pemuda Aceh dengan melakukan pembinaan dan pelatihan dalam berbagai kegiatan kepemudaan dan keolahragaan sehingga pemuda Aceh siap berprestasi dan bersaing di tingkat Nasional maupun yang lebih tinggi, Internasional.⁴

Karena itu, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh melahirkan berbagai program kepemudaan dan keolahragaan yang berdaya guna bagi masyarakat khususnya para pemuda Aceh, untuk mendorong lahirnya generasi muda yang

² Asriwati, *Strategi Komunikasi Yang Efektif*, (Banda Aceh: Syah Kuala University Press, 2022, hal. 4.

³Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004), hal. 66.

⁴ dispora.acehprov.go.id/, diakses pada tanggal 23 Oktober 2021.

berkualitas dan berprestasi. Salah satu program tersebut adalah pembentukan karakter pemuda dan remaja melalui Pelatihan Pendidikan Peningkatan Kesadaran Bela Negara Pemuda. Melalui pelatihan ini, para peserta fokus mengikuti kegiatan yang dibarengi dengan sikap disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin menentukan sikap pengembangan diri. Sumber daya manusia, khususnya pemuda perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus, sebagai potensi bangsa yang diharapkan sebagai komponen cadangan/pendukung dalam mengatasi segala bentuk ancaman yang berasal dari dalam maupun luar negeri.⁵

Tugas seorang Kepala Dinas tentu sangat membebani bahkan jikalau tidak paham akan tugas pokok dan fungsi bisa membawakan ke arah yang tidak baik. Kondisi di lapangan hari ini terdapat banyak miskomunikasi antara pimpinan dan bawahannya. Sebagaimana yang kita lihat program yang di rancang oleh Kepala Dinas sering kali tidak terjadinya keterbukaan informasi. Beranjak dari hal tersebut maka banyak pemimpin yang tidak maksimal mengerjakan hal-hal yang diamanahkan, pasalnya ia tidak mempunyai konsep dasar dan mumpuni sehingga apapun masalah yang ia hadapi harus melibatkan orang lain dan hal yang sering kita dapatkan mengabaikan masalah tanpa memberikan solusi kepada yang punya masalah.

Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh seperti kita ketahui bersama bergerak dalam salah satu bidang dengan program kepemudaan guna mempersiapkan pemuda-pemuda Aceh yang handal dalam menlanjuti titah perjuangan bangsa seperti termaktub dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang

⁵ dispora.acehprov.go.id/, diakses pada tanggal 23 Oktober 2021.

Kepemudaan. Oleh karena nya, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh mempunyai program yang strategis untuk Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan terutama dalam terbentuknya pemuda berciri khas, berkualitas, berprestasi, beradab dan berbudaya menuju Aceh yang bermartabat dan sejahtera, berkeadilan dan mandiri. Melakukan pembinaan dan pengembangan pemuda dalam berinovasi, kreasi serta daya saing yang tinggi.

Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh sudah berjalan dengan baik namun masih kurang maksimal, dimana yang menjadi permasalahan berdasarkan pengamatan penulis diketahui bahwa Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh belum maksimal dalam mensosialisasikan program kepemudaan terhadap Organisasi Kepemudaan dan Kemasyarakatan dikarenakan belum sepenuhnya dapat terjangkau. Dengan anggaran yang sangat terbatas, program yang di sosialisasikan hanya terjadi di beberapa kelompok Organisasi saja. Permasalahan lain adalah banyak program yang dikurcurkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh hanya sebagai bentuk formalitas semata, tidak tepat sasaran apa yang di butuhkan oleh Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan sehingga muncul permasalahan baru yang dapat mengganggu roda perpanjangan tangan Pemerintah terhadap kelompok organisasi. Hal ini secara tidak langsung berakibat kepada kurang maksimalnya program yang disosialisasikan kepada Organisasi Kemasyarakatan dan Kepmudaan di Provinsi Aceh.

Semestinya, komunikasi yang terjadi dilapangan seharusnya bisa membuat pengurus Organisasi Kepemudaan dan Kemasyarakatan memahami program-

program yang disampaikan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh kepada mereka, akan tetapi faktanya adanya program yang dikururkan tidak sebagaimana kemauan Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan.

Masalah lain yang perlu kita garis bawahi adalah kurangnya tercapai maksimal integritas sosialisasi yang disampaikan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh kepada Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan. Program yang di sosialisasikan tidak hanya Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan yang mengetahui bahkan banyak pemuda di Aceh tidak mengetahui hal tersebut. Penulis menganalisa mengapa sosialisasi program kepemudaan tidak sesuai diakibatkan karena website dan sosial media Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh kurang *up to date* tentang fokus program kepemudaan terhadap Organisasi Kepemudaan dan Kemasyarakatan (OKP) Aceh. Oleh sebab itu, penulis ingin mengkaji secara mendalam Tentang “Starategi Komunikasi Dinas Pemuda Dan Olahraga Aceh Dalam Mensosialisasikan Program Kepemudaan Terhadap Organisasi Kemasyarakatan Dan Kepemudaan”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja program kepemudaan di Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh?
2. Bagaimana strategi komunikasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam mensosialisasikan program kepemudaan terhadap Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program kepemudaan di Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas pemuda dan Olahraga Aceh dalam mensosialisasikan program kepemudaan terhadap organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah keilmuan dan referensi dalam bidang komunikasi khususnya yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini pendidikan. Sehingga memudahkan mahasiswa khususnya Prodi Komunikasi Penyiaran Islam untuk menambah literatur keilmuan dan menyelesaikan tugas kuliah yang berhubungan dengan komunikasi. Bagi peneliti sendiri dapat memahami ilmu strategi komunikasi organisasi yang telah dipelajari di bangku kuliah.
2. Manfaat praktis yaitu penelitian ini bisa menjadi sumber referensi pembelajaran bagi semua kalangan yang tertarik menggeluti keilmuan komunikasi. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dispora dalam melakukan strategi serta sosialisasi dalam program kepemudaan.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Komunikasi

Menurut Ahmad S. Adnan Putra mengatakan strategi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang

pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen. Maka strategi itu pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya.⁶

Sedangkan menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Sedangkan Komunikasi memiliki cakupan makna yang jauh lebih luas dari pada sekedar apa yang selama ini kita ucapkan. Komunikasi adalah bagaimana kita “mengatakannya”. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai pertukaran ide-ide, komunikasi merupakan transisi informasi yang dihasilkan oleh pengiriman stimulus dari suatu sumber yang direspons penerima.⁷

Adapun menurut Eni Kardi Wiyati, proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada seorang (komunikan). pikiran dapat berupa gagasan, informasi, maupun opini. Sedangkan perasaan dapat berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan maupun keberanian.⁸

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan oprasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*magement*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta

⁶ Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations* (Jakarta: Grafindo Persada, 2000) hal. 31.

⁷ Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana 2011) hal. 35.

⁸ Heri Budiando, *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 384.

jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik oprasionalnya.⁹

Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplemintasian tujuan komuniiasi, adapun teknik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana yang meliputi metode, teknik, dan tata hubungan fungsional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi guna kegiatan operasional dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran. Pada hakekatnya adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai sebuah tujuan.

2. Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh

Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh, dilihat dari Kepala Dinas mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang kepemudaan, keolahragaan, Sarana dan Prasarana serta pelayanan teknis dan administratif sesuai peraturan perundang-undangan untuk mendukung kelancaran tugas pokok pemerintah Aceh¹⁰. Adapun masing-masing bidang lainnya dengan kepala bidangnya mempunyai fungsi dan tugas yang berbeda-beda.

Pemuda adalah orang muda laki-laki; remaja; para pemuda ini akan menjadi pemimpin bangsa.¹¹ Pemuda merupakan golongan-golongan manusia

⁹ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 155.

¹⁰ Peraturan Gubernur Aceh Nomor 122 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 847.

muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan kearah yang lebih baik, agar dapat melanjutkan dan mengisi pembangunan yang kini sedang dan atau telah berlangsung.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan penulis terhadap beberapa penelitian, buku, dan lain sebagainya. Penulis tidak menemukan tulisan yang memiliki fokus yang sama dengan skripsi yang akan peneliti buat. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui dan menjelaskan bagaimana Starategi Komunikasi Dinas Pemuda Dan Olahraga Aceh Dalam Mensosialisasikan Program Kepemudaan Terhadap Organisasi Kemasyarakatan Dan Kepemudaan. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang sedikit memiliki kesamaan namun berbeda dengan isi atau konten permasalahan yang peneliti teliti.

Oleh karena itu, untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti mengakui karya orang lain, maka peneliti mempertegas perbedaan antara masing-masing judul masalah yang di bahas pada skripsi sebelumnya dengan judul masalah yang akan diteliti. Skripsi sebelumnya yang membahas tentang *Strategi Komunikasi* peneliti uraikan sebagai berikut.

1. “*Strategi Komunikasi PT. Arminareka Perdana Dalam Mempromosikan Progam Haji Plus dan Umrah*”. Ditulis oleh Gilang Kusuma Rukmana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2015. Berisikan tentang PT. Arminareka Perdana melalui divisi marketingnya Lima Utama Sukses (LUAS) dinilai sukses dalam menggunakan *strategi komunikasi* dalam mempromosikan program haji plus dan umrah kepada

khalayak atau calon *jama'ah*. Sedangkan persamaan yang peneliti teliti adalah pada kajian ilmunya yaitu *strategi* komunikasi, sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitiannya, jika Gilang Kusuma Rukmana pada *strategi* komunikasi PT. Arminareka Perdana dalam mempromosikan program Haji Plus dan Umrah, maka peneliti meneliti tentang *Strategi* Komunikasi Dinas Pemuda Dan Olahraga Aceh Dalam Mensosialisasikan Program Kepemudaan Terhadap Organisasi Kemasyarakatan Dan Kepemudaan.

2. "*Strategi Komunikasi Majelis Ulama Indonesia Dalam Mensosialisasikan Fatwa Sesat Ormas Gafatar*". Ditulis oleh Ridho Falah Adli. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016. Berisikan tentang *strategi* komunikasi yang dilakukan MUI untuk membuat fatwa bahwa Ormas Gafatar beraliran sesat dan menyesatkan dan mensosialisasikan fatwa tersebut kepada masyarakat Indonesia. Persamaan pada skripsi ini dengan peneliti adalah pada kajian keilmuan dan metode mensosialisasikannya. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah pada subjek dan objek penelitian.
3. "*Strategi Komunikasi Humas dalam Membentuk Citra Pemerintah Kota Salatiga*". Ditulis oleh Anita Indah V. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana, Tahun 2012. Berisikan tentang keberadaan Humas Pemerintah Kota Salatiga untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai

program untuk membentuk Citra Pemerintah Kota Salatiga. Perbedaan terdapat pada objek penelitian yaitu membentuk citra, dan peneliti meneliti tentang Mensosialisasikan Program Kepemudaan Terhadap Organisasi Kemasyarakatan Dan Kepemudaan.

4. *“Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Dalam Membentuk Pemuda Yang Inovatif Di Provinsi Aceh”*. Ditulis oleh Muhajir Amsar. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018. Berisikan tentang peran Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam mewujudkan pemuda Aceh yang inovatif. Sebagaimana visi dan misi pemerintah Aceh yaitu Aceh *Carong* dan Aceh *Teuga*. Perbedaan objek penelitian terdapat pada peran dan peneliti meneliti tentang strategi komunikasi dan sosialisasi program kepemudaan terhadap Organisasi Kepemudaan dan Kemasyarakatan.

B. Makna Strategi

1. Pengertian Strategi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang¹². Ditinjau dari asal usul katanya, Istilah *strategi* berasal dari kata Yunani *Strategia* (*stratos* = militer; dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi menjadi seorang jenderal.¹³

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1092.

¹³ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Prinsip Dinamika Pemasaran*, (Yogyakarta: JJ. Learning, 2000), Edisi Pertama, Cet. Pertama, hal. 1.

Secara umum, strategi mempunyai pengertian yaitu sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan. Dalam menetapkan strategi, harus didahului oleh analisis kekuatan lawan yang meliputi jumlah personal, kekuatan, dan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan lain sebagainya.¹⁴

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kata strategi banyak diadopsi dan diberikan pengertian yang lebih luas dengan bidang ilmu atau kegiatan yang menerapkannya. Pengertian strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seorang jenderal di masa perang, tetapi sudah berkembang pada tanggung jawab seorang pemimpin (Manajemen puncak).

Menurut *George Steiner* dan *John Minner* yang dikutip dalam bukunya yang telah dialih bahasakan dengan judul *Manajemen Strategi* mengatakan bahwa: “Strategi adalah penetapan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan implementasinya secara cepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai”.¹⁵

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi, strategi bukanlah sekedar suatu rencana. Strategi ialah rencana yang *disatukan*: strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu *menyeluruh*: strategi meliputi semua aspek penting

¹⁴ Abu Ahmad, et, All, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11.

¹⁵ George Steiner dan John Minner, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 70.

perusahaan. Strategi itu *terpadu*: semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian¹⁶.

Beberapa pendapat tentang pengertian strategi:

1. Syarif Umam, mendefinisikan strategi, yaitu: “kebijaksanaan menggerakkan dan membimbing seluruh potensi kekuatan, daya dan kemampuan bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan”.¹⁷
2. Menurut Sandra Oliver, *Strategy Public Relation*, mendefinisikan strategi sebagai sebuah cara untuk mencapai sebuah hasil akhir. Hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi, ada strategi yang luas untuk keseluruhan organisasi dan strategi kompetitif untuk masing-masing aktivitas. Dia juga menggambarkan, strategi adalah jalan yang dipilih oleh organisasi untuk diikuti untuk mencapai misinya.¹⁸
3. Onong Uchjana Efendy, strategi adalah perencanaan untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.¹⁹

Peneliti memahami strategi sebagai suatu cara untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang maksimal. Dengan strategi sebagai acuan maka setiap proses akan berjalan sesuai dengan strategi yang sudah ditentukan. Strategi

¹⁶ Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, *Strategi Management and Business Policy*, dialih bahasakan oleh Murad, AR. Henry Sitanggang dan Herman Wibowo, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 1995), Cet. Ke 3, hal. 12.

¹⁷ Syarif Umam, *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam*, (Jakarta: FIma Djakarta, Tanpa Tahun), cet. Ke-1, hal. 6.

¹⁸ Sandra Oliver, *Strategi Pulic Relations*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hal. 2.

¹⁹ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 32.

bukan hanya sekedar cara untuk mencapai suatu rencana tetapi juga menjadikan rencana tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh.

2. Fungsi Strategi

Berhasil tidaknya komunikasi bergantung pada strategi komunikasi. Lebih-lebih dalam kegiatan komunikasi massa, tanpa strategi komunikasi media massa dalam bentuk apapun, atau bahkan lembaga-lembaga yang mengikutsertakan komunikasi akan berpengaruh pada hasil yang negative. Dengan demikian secara makro (*planned multimedia strategy*) maupun secara mikro (*singlecommunication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda:

- a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat *informative, persuasive, dan instruktif* secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b. Menjembatani “kesenjangan budaya” (*cultural gap*) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkan media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.²⁰

Secara sentral, tujuan strategi komunikasi yang dituturkan oleh R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques For Effective Communications*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri dari tiga tujuan utama, yaitu: *To secure understanding, To establish acceptance dan To motivate action.*

²⁰ Onong Uchjan Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 28.

Tiga tujuan ini sangat berkaitan erat, karena pertama *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang diterimanya. Andai kata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus di bina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan di motivasikan (*to motivate action*).²¹

3. Proses Strategi

Menurut Siagian dalam bukunya manajemen strategi, bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasi oleh seluruh jajaran atau organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Menurut Philip Kotler strategi adalah wujud rencana yang terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Basu Swasta strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan. Strategi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang menentukan arah yang perlu dituju oleh organisasi untuk memenuhi misinya.²²

Fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam strategi, yaitu suatu proses dari tindakan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang mencakup penetapan tujuan dan standar, penentuan dan prosedur, pembuatan rencana serta ramalan (prediksi) yang diperkirakan akan terjadi. Perencanaan merupakan proses untuk menentukan tujuan yang akan

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 32.

²² <http://www.Gudangmakalah.blogspot.com/2009/08/skripsi-strategi-motivasi-dalam.html> (diakses 02 November 2021).

dicapai serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya. Lewat perencanaan, seorang manajer mengidentifikasi hasil kerja yang diinginkan serta mengidentifikasi cara-cara untuk mencapainya.²³

Hampir setiap perusahaan memiliki perencanaan. Perencanaan tersebut terkait dengan tujuan dasar yang ingin dicapai oleh perusahaan. Perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu.²⁴

Perusahaan yang tidak menjalankan perencanaan sangat mungkin mengalami ketidak berhasilan dalam pencapaian tujuan. Karena bagian-bagian dari perusahaan tersebut bekerja secara sendiri-sendiri tanpa ada arahan yang jelas.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pemberian tugas, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinasi kepada setiap individu dan kelompok untuk menetapkan rencana. Fungsi pengorganisasian disini meliputi pemberian tugas yang terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan jalur suatu wewenang/tanggung jawab dan sistem komunikasi, serta mengkoordinasikan kerja setiap karyawan didalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisasi.

²³ Tommy Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), hal. 131.

²⁴ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 97.

Dalam proses pengorganisasian, manajer mengalokasikan keseluruhan sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan suatu kerangka kerja organisasi tertentu. Kerangka kerja organisasi tersebut disebut sebagai desain organisasi. Bentuk spesifik dari kerangka kerja organisasi dinamakan dengan struktur organisasi. Struktur organisasi pada dasarnya merupakan desain organisasi dimana manajer melakukan alokasi sumber daya organisasi, terutama yang terkait dengan pembagian kerja dan sumber daya yang dimiliki organisasi, serta bagaimana keseluruhan kerja tersebut dapat dikoordinasikan dan dikomunikasikan.²⁵

Pengorganisasian merupakan kelanjutan dari fungsi perencanaan dimana tujuan perusahaan ditetapkan dan sumber daya perusahaan diarahkan untuk mencapai tujuan.

3. Penyusunan staff (*staffing*)

Fungsi ini meliputi penentuan dan persyaratan personel yang dipekerjakan, menarik dan memilih calon karyawan, menentukan job discription dan persyaratan teknis suatu pekerjaan, penilaian dan pelatihan termasuk pengembangan kualitas dan kuantitas karyawan sebagai acuan untuk penyusunan setiap fungsi dalam manajemen organisasi.

4. Pengarahan (*leading*)

Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan supaya bekerja giat serta membimbing mereka melaksanakan rencana dalam mencapai tujuan. Fungsi pengarahan meliputi membuat orang lain melakukan

²⁵ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 153.

pekerjaan, mendorong dan memotivasi bawahan, serta menciptakan iklim atau suasana pekerjaan yang kondusif.

Khususnya dalam metode komunikasi dari atas kebawah dan sebaliknya, diharapkan timbulnya saling pengertian dan kepercayaan yang baik. Menumbuh kembangkan disiplin kerja dan *sense of belonging* pada setiap karyawannya serta jajaran manajemen (*public internal*).

5. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi terakhir ini mencakup, persiapan suatu standar kualitas dan kuantitas hasil kerja, baik berbentuk produk maupun jasa yang diberikan perusahaan/ organisasi dalam upaya pencapaian tujuan kepuasan bersama, produktivitas dan terciptanya citra yang positif. Dalam hubungan ini, fungsi pengawasan merupakan pengukuran kinerja, membandingkan antara hasil yang sesungguhnya dengan rencana serta mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan.²⁶

Strategi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga/organisasi bersangkutan. Strategi yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan/lembaga atau organisasi, karyawan dan masyarakat.

²⁶ Tommy Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), hal. 131-132.

C. Makna Sosialisasi

1. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung pengertian proses belajar seseorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dilingkungannya, dapat juga diartikan usaha untuk mengubah milik perseorangan menjadi milik umum.²⁷ Sosialisasi adalah proses dalam mana individu menerima kemudian menginternalisasikan atau menghayati banyak nilai social, kepercayaan, pola-pola prilaku dari kebudayaan mereka. Menurut James W Vander Zanden, sosialisasi adalah suatu proses interaksi *social* dimana orang memperoleh pengetahuan, nilai, sikap, dan perilaku esensial untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.²⁸

Banyak yang mendefinisikan sosialisasi sebagai “*a process by which achil learns to be a participant member of society*”-proses melalui yang mana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Definisi ini disajikan dalam suatu pokok bahasan berjudul *society in man*- dari sini tergambar pandangannya bahwa melalui sosialisasi *masyarakat dimasukkan ke dalam manusia*.²⁹

Tetapi apa yang akan terjadi jika seseorang tidak mengalami sosialisasi?, karena kemampuan seseorang untuk berperan sebagai anggota masyarakat

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet ke-2, hal. 1085.

²⁸ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 60.

²⁹ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fak Ekonomi UI, 2002), Edisi ke-2, hal. 23.

tergantung pada sosialisasi, apabila seorang manusia tidak mengalami sosialisasi maka orang tersebut tidak dapat berinteraksi dengan orang lain.

Menurut sejumlah tokoh sosiologi yang diajarkan melalui sosialisasi ialah peran-peran. Oleh sebab itu, teori sosialisasi sejumlah tokoh sosiologi merupakan teori yang mengenai peran yang harus dijalankannya, serta peran yang tidak harus dijalankan oleh orang lain.³⁰

2. Proses Sosialisasi

Jika memperhatikan pelaksanaan proses sosialisasi, dapat dilihat bahwa sosialisasi adalah proses yang diikuti secara aktif oleh dua pihak. Pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasi, aktivitas mensosialisasikan itu disebut aktivitas mensosialisasi, sedangkan aktivitas disosialisasi disebut aktivitas internalisasi. Aktivitas tersebut biasanya dilakukan lewat media, ada banyak media dalam melakukan aktivitas sosialisasi seperti keluarga, kelompok bermain, sekolah, lingkungan kerja, dan media massa.

Sosialisasi sangat erat hubungannya dengan proses komunikasi, karena untuk dapat menginternalisasikan sebuah informasi, nilai dan kepehaman kepada diri sendiri diperlukan transfer informasi dari sumber informasi kepada target sarannya. Dalam penyampaian aktivitas tersebut biasanya menggunakan media, media yang digunakan bisa berupa keluarga, kelompok bermain, sekolah, lingkungan kerja dan media massa.³¹

Sosialisasi merupakan suatu hal yang mendasar bagi perkembangan manusia. Dengan berinteraksi dengan orang lain, seorang individu belajar

³⁰ Dwi Narwoko-Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 56.

³¹ *Ibid.*, hal. 58

bagaimana berpikir, mempertimbangkan dengan nalar, dan berperasaan. Hasil akhirnya ialah membentuk prilaku kita, termasuk pikiran dan emosi kita sesuai dengan budaya yang berlaku.³²

Sebuah informasi yang disosialisasikan oleh sebuah organisasi, lembaga pemerintahan atau bahkan individu sekali pun, pasti tujuannya untuk memberikan penyuluhan atau memberi pengetahuan kepada target sosialisasinya sesuai dengan tujuan yang telah dibuat.

Untuk itu pemilihan media juga merupakan hal yang penting dalam mensosialisasikan sebuah informasi. Ruang dan kelompok yang mempengaruhi orientasi kita, konsep diri, emosi, sikap dan perilaku kita dinamakan agen sosialisasi. Agen sosialisasi terdiri dari: Keluarga, Lingkungan hunian, Agama, Sekolah, Kelompok sebaya, Tempat kerja dan Media massa.³³

3. Bentuk-bentuk Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi merupakan hal utama sebelum kebijakan dilaksanakan. Sosialisasi diperlukan sebagai media penyampaian informasi kepada publik. Pelaksanaan sosialisasi dapat dilaksanakan dalam berbagai macam bentuk dan kegiatan. Menurut Peter L. Berger dan Luckman dalam Taufiq Rochman Dhoiri,³⁴ mengungkapkan bahwa sosialisasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu sosialisasi *primer* dan sosialisasi *sekunder*.

³² James M. Henselin, *Sosiologi: Dengan Pendekatan Membumi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 74.

³³ *Ibid.*, hal. 77-79.

³⁴ Taufiq Rohman Dhoiri, dkk. *Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Yudhistira, 2007), hal. 21.

Kemudian, sosialisasi berdasarkan kebutuhannya diklasifikasikan atas sosialisasi *primer* dan *sekunder*. Sosialisasi *primer* adalah suatu proses dimana seorang anak manusia mempelajari atau menerima pengetahuan, sikap, nilai, norma, perilaku esensial, dan harapan agar mampu berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat dan/atau menjadi anggota masyarakat. Sedangkan sosialisasi *sekunder* adalah setiap proses selanjutnya yang mengimbas individu yang telah disosialisasikan itu ke dalam sektor-sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya.³⁵

Sedangkan Sosialisasi berdasarkan cara yang digunakan dapat berlangsung dalam dua bentuk, yaitu sosialisasi *represif* dan *partisipatif*. Sosialisasi *represif* ialah sosialisasi yang menekankan pada kepatuhan anak dan penghukuman terhadap perilaku yang keliru. Sedangkan sosialisasi *partisipatif* ialah sosialisasi yang menekankan pada otonomi anak dan memberikan imbalan terhadap perilaku anak yang baik.³⁶

Menurut Dedi Kusmana dalam tesisnya yang berjudul “*Pengaruh sosialisasi oleh ppk terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilu legislatif tahun 2009...*” menjelaskan bahwa ada 3 metode kegiatan sosialisasi dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu, melalui media sosial (dapat dilakukan dengan penyampaian informasi di media massa, cetak maupun elektronik melalui tulisan, gambar, suara, maupun audio visual), melalui komunikasi (dapat berupa pertemuan antar muka dalam bentuk diskusi, seminar, workshop, rapat kerja, ceramah, baksti sosial, pelatihan dan lain-

³⁵ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 66-67.

³⁶ *Ibid*, hal. 68.

lain), dan melalui mobilisasi masa (dapat dilakukan melalui ajakan peran serta seluruh komponen masyarakat). Pendekatan dan metode sosialisasi yang lazim dilakukan adalah tatap muka. Tatap muka adalah kegiatan memberikan motivasi dengan cara berhadapan muka secara langsung antara penyuluh dan peserta suluh dengan pesan tertentu.

4. Tujuan Sosialisasi

Sosialisasi merupakan bagian dari publikasi dan memiliki kemiripan dengan promosi. Promosi sering dihubungkan dengan penjualan, tetapi kenyataannya promosi mempunyai yang luas. Promosi dapat diartikan sebagai aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan, membujuk atau mempengaruhi masyarakat untuk tetap menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan.³⁷ Dalam kegiatannya dengan organisasi kegiatan promosi yang dimaksud adalah suatu proses memberitahukan dan mempengaruhi masyarakat untuk selalu memanfaatkan jasa-jasa yang ditawarkan oleh organisasi.

Menurut Bruce J. Cohen, yang dikutip Elly M. Setiadi dan Usman Kolip sosialisasi memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Memberikan bekal keterampilan yang dibutuhkan bagi individu pada masa kehidupannya kelak.
- b. Memberikan bekal kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuannya untuk membaca, menulis dan berbicara.

³⁷ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran, Dasar, Konsep, dan Strategi*, (Jakarta: Raja. Grafindo Persada, 2010), hal. 28.

- c. Mengendalikan fungsi-fungsi organik melalui latihan-latihan mengawas diri yang tepat.
- d. Membiasakan diri individu dengan nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat.
- e. Membentuk sistem perilaku melalui pengalaman yang dipengaruhi oleh watak pribadinya, yaitu bagaimana ia memberikan reaksi terhadap suatu pengalaman menuju proses pendewasaan.³⁸

D. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Organisasi adalah suatu kumpulan atau sistem pembagian tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Devito, organisasi sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasikan sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah anggota organisasi bervariasi dari tiga atau empat sampai dengan ribuan anggota.

Organisasi memiliki struktur formal maupun informal. Organisasi memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pendapat, namun juga memiliki tujuan-tujuan spesifik yang dimiliki oleh orang-orang dalam organisasi itu. Dan untuk mencapai tujuan, organisasi norma atau aturan yang dipatuhi oleh semua anggota organisasi.

Maka suatu organisasi sebenarnya memiliki karakter yang hampir sama dengan kelompok, perbedaannya adalah pada jumlah anggota yang lebih banyak dan struktur yang lebih rumit, dengan demikian juga, maka norma-

³⁸ Setiadi, Elly M dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 157.

norma organisasi juga lebih rumit, dengan demikian juga, maka norma-norma organisasi juga lebih kompleks.

Organisasi memiliki suatu jenjang jabatan ataupun kedudukan yang memungkinkan semua individu dalam organisasi tersebut memiliki perbedaan posisi yang sangat jelas, seperti pimpinan, staf pimpinan, dan karyawan. Masing-masing orang dalam posisi tersebut memiliki tanggung jawab terhadap bidang pekerjaannya itu. Dengan demikian, komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi di mana terjadi jaringan-jaringan pesan satu sama lain yang saling bergantung satu sama lainnya.³⁹

Mengenai Persepsi komunikasi organisasi tampaknya para ahli belumlah mempunyai persepsi yang sama mengenai komunikasi organisasi. Berbagai macam persepsi mereka tentang hal ini dan beberapa di antaranya akan disajikan berikut ini:

a. Persepsi *Sedding* dan *Sanborn*

Persepsi *redding* dan *sanborn* mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pemimpin dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi downward atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya

³⁹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Pradikma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 273.

dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis, dan evaluasi program.

b. Persepsi *Katz* dan *Kahn*

Katz dan Kahn mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi. Menurut Katz dan Kahn organisasi adalah sebagai suatu sistem terbuka yang menerima energi dari lingkungannya dan mengubah energi ini menjadi produk atau servis dari sistem dan mengeluarkan produk atau servis ini kepada lingkungan⁴⁰.

c. Persepsi *Zelko* dan *Danco*

Komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal adalah komunikasi dalam organisasi itu sendiri seperti komunikasi dari bawahan ke atasan, komunikasi dari atasan kepada bawahan, sesama karyawan yang sama tingkatnya. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan luarnya, seperti komunikasi dalam penjualan hasil produksi, pembuatan iklan, dan hubungan dengan masyarakat umum.⁴¹

⁴⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2014) hal. 65-67

⁴¹ Robbins, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Dan Aplikasi. Jilid 1. Edisi Delapan*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001), hal. 57.

2. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

Menurut Senjaja organisasi baik yang berorientasi untuk mencapai keuntungan (*profil*) maupun nirlaba (*non profil*), memiliki empat fungsi organisasi yaitu , fungsi informatif, regulatif, persuasif, dan integratif. Keempat fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Fungsi informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem proses informasi (*infomation- processing system*). Memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu.

Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggot organisasi dapat melaksanakan pekerjaan secara lebih pasti informasi pada dasarnya dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi.

Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi. Sedangkan karyawan (bawahan) membutuhkan informasi untuk melaksanakan pekerjaan, di samping itu juga informasi tentang jaminan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, izin cuti,dan sebagainya.

b. Fungsi regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan denga peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi . pada semua lembaga atau organisasi, ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif ini.

1. Keabsahan pimpinan dalam menyampaikan perintah.
2. Kekuatan pimpinan dalam memberi sanksi.
3. Kepercayaan bahwa terhadap atasan sebagai seseorang pemimpin sekaligus sebagai pribadi.
4. Tingkat kredibilitas pesan yang diterima.⁴²

3. Saluran Komunikasi Organisasi

Dalam sebuah komunikasi organisasi kita tentu berbicara tentang bagaimana komunikasi itu dapat tersalurkan. Berikut saluran komunikasi organisasi:

a. Komunikasi kebawah

Komunikasi kebawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah.⁴³

Kebanyakan komunikasi kebawah digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkenaan dengan tugas-tugas dan pemeliharaan. Pesan tersebut biasanya berhubungan dengan pengarahan, tujuan, disiplin, perintah, pertanyaan dan kebijaksanaan umum.

Ada lima jenis informasi yang biasa dikomunikasikan dari atasan kepada bawahan:

- a. Informasi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan.
- b. Informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan

⁴² Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hal. 100.

⁴³ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 184.

pekerjaan.

- c. Informasi mengenai kebijakan dan praktik-praktik organisasi.
- d. Informasi mengenai kinerja pegawai.
- e. informasi untuk mengembangkan rasa kepemilikan tugas (*sense of mission*).⁴⁴

b. Komunikasi keatas

Yang dimaksud dengan komunikasi keatas adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkatan yang lebih rendah kepada tingkatan yang lebih tinggi.⁴⁵

Setiap bawahan dapat mempunyai alasan yang baik meminta informasi atau memberi informasi kepada seseorang yang otoritasnya lebih tinggi dari pada dia. Suatu permohonan atau komentar yang diarahkan kepada individu yang otoritasnya lebih besar, lebih tinggi, atau lebih luas merupakan esensi komunikasi keatas.

Tujuan dari komunikasi keatas adalah untuk memberikan balikan, memberikan saran dan mengajukan pertanyaan. Komunikasi ini mempunyai efek pada penyempurnaan moral dan sikap karyawan, tipe pesan berupa integrasi dan pembaruan.⁴⁶

c. Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal adalah pertukaran pesan diantara orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya di dalam organisasi. Pesan yang

⁴⁴ Ibid, hal. 185.

⁴⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung, Bumi Aksara, 2014), hal. 106.

⁴⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung, Bumi Aksara, 2014), hal. 117.

mengalir menurut fungsi dalam organisasi diarahkan secara horizontal.⁴⁷

Komunikasi horizontal terdiri dari penyampaian informasi diantara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja itu meliputi individu-individu yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi.

Komunikasi horizontal memiliki tujuan yaitu:

- a. Untuk mengkoordinasikan penugasan kerja.
 - b. Berbagi informasi mengenai rencana dan kegiatan.
 - c. Untuk memecahkan masalah.
 - d. Untuk memperoleh pemahaman bersama.
 - e. Untuk mendamaikan, berunding, dan menengahi perbedaan.
 - f. Untuk menumbuhkan dukungan antarpersonal.⁴⁸
- d. Komunikasi diagonal

Komunikasi diagonal merupakan aliran komunikasi dari orang-orang yang memiliki hierarki yang berbeda dan tidak memiliki hubungan kewenangan secara langsung.⁴⁹

Dalam komunikasi organisasi tentulah kita berbicara tentang informasi yang berpindah. Saluran-saluran tersebut memegang peranan penting dalam penyampaian informasi. Namun yang tidak kalah penting, jaringan komunikasi formal dan komunikasi informal memberikan andil yang cukup besar dalam penyampaian informasi.

⁴⁷ Ibid., hal. 121.

⁴⁸ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 195-196.

⁴⁹ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hal. 177.

a. Komunikasi formal

Komunikasi formal adalah suatu proses komunikasi yang bersifat resmi dan biasanya dilakukan dalam lembaga formal melalui garis perintah atau sifatnya instuktif, berdasarkan struktur organisasi oleh pelaku yang berkomunikasi sebagai petugas organisasi dengan status masing-masing yang tujuannya menyampaikan pesan yang terkait dengan kepentingan kerja.

b. Komunikasi informal

Komunikasi informal adalah komunikasi antara orang yang ada dalam organisasi, akan tetapi tidak direncanakan atau tidak ditentukan dalam struktur organisasi. Komunikasi informal biasanya timbul melalui rantai kerumunan dimana seseorang menerima informasi dan diteruskan kepada seseorang atau lebih dan seterusnya.⁵⁰

Jaringan komunikasi formal dan informal memungkinkan anggota- anggota suatu organisasi memproses informasi, dan kedua kedua macam jaringan komunikasi ini kadang-kadang saling mengisi. Jaringan komunikasi informal mungkin mengisi kebutuhan-kebutuhan informasi yang tidak diisi oleh jaringan komunikasi formal.

⁵⁰ [http://Arifharypurnomo.blogspot.com/2012/11/Pengertian komunikasi, komunikasi formal dan jaringan komunikasi.htm](http://Arifharypurnomo.blogspot.com/2012/11/Pengertian_komunikasi_komunikasi_formal_dan_jaringan_komunikasi.htm) (diakses 02 November 2021).

E. Profil Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh

1. Dispora Aceh

Berdasarkan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 13 Tahun 2009 tentang Hasil Analisis Jabatan Struktural dan Jabatan Fungsional umum pada Dinas Pemuda Dan Olahraga Aceh, menerangkan bahwa, dalam rangka pelaksanaan ketentuan pasal 241 ayat 5 Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas dan Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam telah disusun dan ditetapkan uraian jabatan yang akurat terhadap jabatan Fungsional Umum, perlu melaksanakan analisis jabatan pada Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

Dinas Pemuda Dan Olahraga merupakan Dinas Teknis yang dibentuk untuk melaksanakan tugas-tugas umum Pemerintah di Bidang Kepemudaan, Keolahragaan, Sarana dan Prasarana serta pelayanan teknis dan Administratif sesuai dengan peraturan perundangan-undangan untuk mendukung kelancaran tugas pokok Pemerintah Aceh.

Dalam menyelenggarakan aktifitas Dinas Pemuda Dan Olahraga mempunyai Tugas membuat rencana kerja berdasarkan peraturan yang berlaku untuk pedoman pelaksanaan tugas, mengkoordinasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembinaan keolahragaan dan kepemudaan. Merumuskan kebijakan teknis bidang pembinaan olahraga sesuai dengan kebijakan umum yang telah ditetapkan Pemerintah Aceh.

Dari tugas pokok yang ada maka penyelenggaraan pembinaan olahraga harus dilaksanakan dengan terencana, terpol, terintegrasi dan terkoordinasi

dengan baik terhadap berbagai stekholder sehingga pembinaan olahraga pendidikan, rekreasi dan pembinaan prestasi olahraga dapat terwujud dan mampu memberikan hasil dan prestasi yang membanggakan daerah serta dapat melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan aktifitas fisik agar mencapai tingkat kebugaran fisik dan jasmani yang optimal agar dapat memacu tingkat produktifitas kerja sehingga proses pembangunan bangsa dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.⁵¹

2. Dasar Hukum

- a. Undang-undang nomor 24 Tahun 1996 Tentang pembentukan Daerah otonom Provinsi Atjeh dan perubahan pembentukan Provinsi Sumatera Utara;
- b. Undang-undang nomor 44 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi daerah istimewa Aceh;
- c. Undang-undang nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional;
- d. Undang-undang nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahahn Aceh;
- e. Undang-undang nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan;
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang pembagian urusan pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah daerah Provinsi dan Pemerintah daerah Kabupaten/Kota;
- g. Peraturan Pemerintah nomor 16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Olahraga;

⁵¹ Dokumentasi Berkas Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Tahun 2017-2022.

- h. Peraturan Pemerintah nomor 17 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan olahraga;
- i. Peraturan Pemerintah nomor 18 Tahun 2007 Tentang Pendanaan Keolahragaan;
- j. Qanun Aceh nomor 5 Tahun 2007 Tentang badan organisasi dan tata kerja dinas, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Provinsi Aceh;
- k. Qanun Aceh nomor 1 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Keuangan Aceh.⁵²

3. Visi dan Misi Dispora Aceh

Merujuk pada visi misi Pemerintah Aceh periode tahun 2017-2022, maka semua Dinas Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Aceh hanya menyukseskan visi misi yang telah dicanangkan oleh Pemerintah Aceh. Visi, “Terwujudnya Aceh yang Damai dan Sejahtera Melalui Pemerintahan yang Bersih, Adil dan Melayani”. Dengan Misi adalah berikut ini:

- a. Reformasi birokrasi untuk tercapainya pemerintahan yang bersih dan berwibawa guna mendukung pelayanan publik yang mudah, cepat, berkualitas dan berkeadilan;
- b. Memperkuat pelaksanaan Syari’at Islam beserta nilai-nilai keislaman dan budaya keacehan dalam kehidupan masyarakat dengan iktikad Ahlussunnah Waljamaah yang bersumber hukum Mazhab Syafi’iyah dengan tetap menghormati mazhab yang lain;

⁵² Dokumentasi Berkas Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Tahun 2017-2022.

- c. Menjaga integritas nasionalisme dan keberlanjutan perdamaian sebagai tindak lanjut prinsip-prinsip MoU Helsinki;
- d. Membangun masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing ditingkat nasional dan regional melalui peningkatan mutu pendidikan secara merata, baik pada pendidikan vokasional, dayah dan pendidikan umum;
- e. Memastikan semua rakyat Aceh mendapatkan akses layanan kesehatan secara mudah, berkualitas dan terintegrasi;
- f. Menjamin kedaulatan dan ketahanan pangan yang berimplikasi terhadap kesejahteraan petani dan nelayan melalui peningkatan produktifitas dan nilai tambah hasil pertanian dan kelautan;
- g. Menyediakan sumber energi yang bersih dan terbarukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan listrik bagi rakyat dan industri, sebagai komitmen Aceh dalam pembangunan rendah emisi;
- h. Membangun dan melindungi sentra-sentra produksi dan industri jasa kreatif yang menghasilkan produk kompetitif untuk memperluas lapangan kerja serta memberikan kemudahan akses permodalan;
- i. Revitalisasi fungsi perencanaan daeah dengan prinsip evidence based planning yang efektif, efisien dan berkelanjutan.⁵³

Melihat pada maksud Renstra Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh tahun 2017-2022 sebagai acuan perencanaan 5 (lima) tahunan untuk keberhasilan

⁵³ Dokumentasi Berkas Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Tahun 2017-2022.

tugas dan fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga. Adapun kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pembinaan dan pengendalian urusan ketatausahaan dinas.
- b. Pembinaan penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang.
- c. Pembinaan dan pengendalian perumusan kebijakan teknis dibidang pemberdayaan pemuda dan olahraga;
- d. Pelaksanaan pengkoordinasian kebijakan bidang pemuda dan olahraga dalam rangka pencapaian sasaran yang optimal;
- e. Pelaksanaan dan pengendalian terhadap pengawasan kegiatan pemberdayaan dan pembinaan kepemudaan;
- f. pengendalian pelaksanaan dan pengaturan kegiatan bidang keolahragaan dan kepemudaan;
- g. pelaksanaan dan pengendalian penentuan standarisasi bidang keolahragaan;
- h. pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan kegiatan monitoring dan evaluasi baik langsung maupun laporan untuk mengetahui hambatan yang terjadi dan mencari alternatif pemecahannya; dan
- i. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan Gubernur sesuai bidang tugasnya.⁵⁴

⁵⁴ dispora.acehprov.go.id/, diakses pada tanggal 17 Desember 2021.

4. Bidang Kepemudaan

Bidang Kepemudaan merupakan unsur pelaksana teknis dibidang kepemudaan yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

Bidang Kepemudaan mempunyai tugas menyelenggarakan pekerjaan dan kegiatan penyediaan dukungan pengembangan, pembinaan, penataan dan pengawasan pemuda.

Bidang Kepemudaan mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan, pengendalian dan pengkoordinasian kebijakan bidang kepemudaan;
- b. Pelaksanaan, pengendalian dan pengkoordinasian kegiatan di bidang pengembangan organisasi, pembinaan aktifitas, pemberdayaan, kewirausahaan, pembinaan aktifitas anak dan remaja;
- c. Pelaksanaan, pengendalian dan pengkoordinasian dengan pihak-pihak terkait bidang pengembangan organisasi, pembinaan aktifitas, pemberdayaan, kewirausahaan, pembinaan aktifitas anak dan remaja;
- d. Pelaksanaan dan pengendalian penyelenggaraan kegiatan bidang pengembangan organisasi, pembinaan aktifitas, pemberdayaan, kewirausahaan, pembinaan aktifitas anak dan remaja;
- e. Pelaksanaan dan penyusunan norma, prosedur, standar kematerian bidang kepemudaan;
- f. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

1. Seksi Pengembangan Aktifitas dan Produktifitas Kepemudaan yang mempunyai tugas:
 - a. Menyusun rencana kerja/kegiatan pengembangan organisasi dan pembinaan aktifitas pemuda;
 - b. Melakukan pengkajian kebijakan dan peraturan yang dapat meningkatkan pemberdayaan pemuda dibidang politik, sosial dan budaya;
 - c. Melaksanakan pembinaan, pengembangan dan pengelolaan pertukaran pemuda;
 - d. Mengelola sistem informasi manajemen organisasi kepemudaan;
 - e. Penggunaan IPTEK untuk meningkatkan keunggulan daya saing pemuda;
 - f. Pemberdayaan pemuda dalam mengatasi/menanggulangi bahaya narkoba, pelopor pembangunan, keamanan lingkungan, bela negara, harmonisasi pemuda lintas agama, penanggulangan pornografi dan porno aksi, peningkatan kualitas hidup wanita, pengendalian pencemaran lingkungan, peningkatan konservasi sumber daya alam, pendidikan politik masyarakat dan pengembangan kesatuan bangsa, pemberdayaan masyarakat dan rehabilitas social;
 - g. Melaksanakan monitoring, pendataan, evaluasi serta pengendalian terhadap kegiatan organisasi kepemudaan;
 - h. Melaksanakan pembinaan terhadap kegiatan pengembangan organisasi dan aktifitas pemuda;

- i. Melakukan koordinasi dengan lintas sektoral/ instansi terkait dalam pembinaan aktifitas pemuda; dan
 - j. Melakukan pendataan dan publikasi pemuda berprestasi.
2. Seksi Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan yang mempunyai tugas:
- a. Menyusun rencana kerja/kegiatan pemberdayaan dan kewirausahaan pemuda;
 - b. Membagi tugas pada masing-masing bawahan sesuai dengan bidang tugas masing-masing agar tugas yang ada dapat diselesaikan tepat waktu;
 - c. Penyusunan panduan pengembangan potensi kewirausahaan pemuda;
 - d. Melaksanakan pendataan dan publikasi pengusaha muda berprestasi;
 - e. pengkajian kebijakan dan peraturan yang dapat meningkatkan pemberdayaan pemuda bidang ekonomi;
 - f. pemberdayaan dan pendamping pengusaha muda kecil dan menengah, koperasi pemuda;
 - g. melakukan koordinasi ke kabupaten/kota, provinsi lain, negara tetangga, menteri negara pemuda dan Olahraga RI, berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan pemuda; dan
 - h. mengendalikn, memonitor dan mengevaluasi kegiatan pemberdayaan dan kewirausahaan agar tepat waktu dan sasaran
3. Seksi Kerjasama Lembaga dan Purna Program Kepemudaan yang mempunyai tugas;

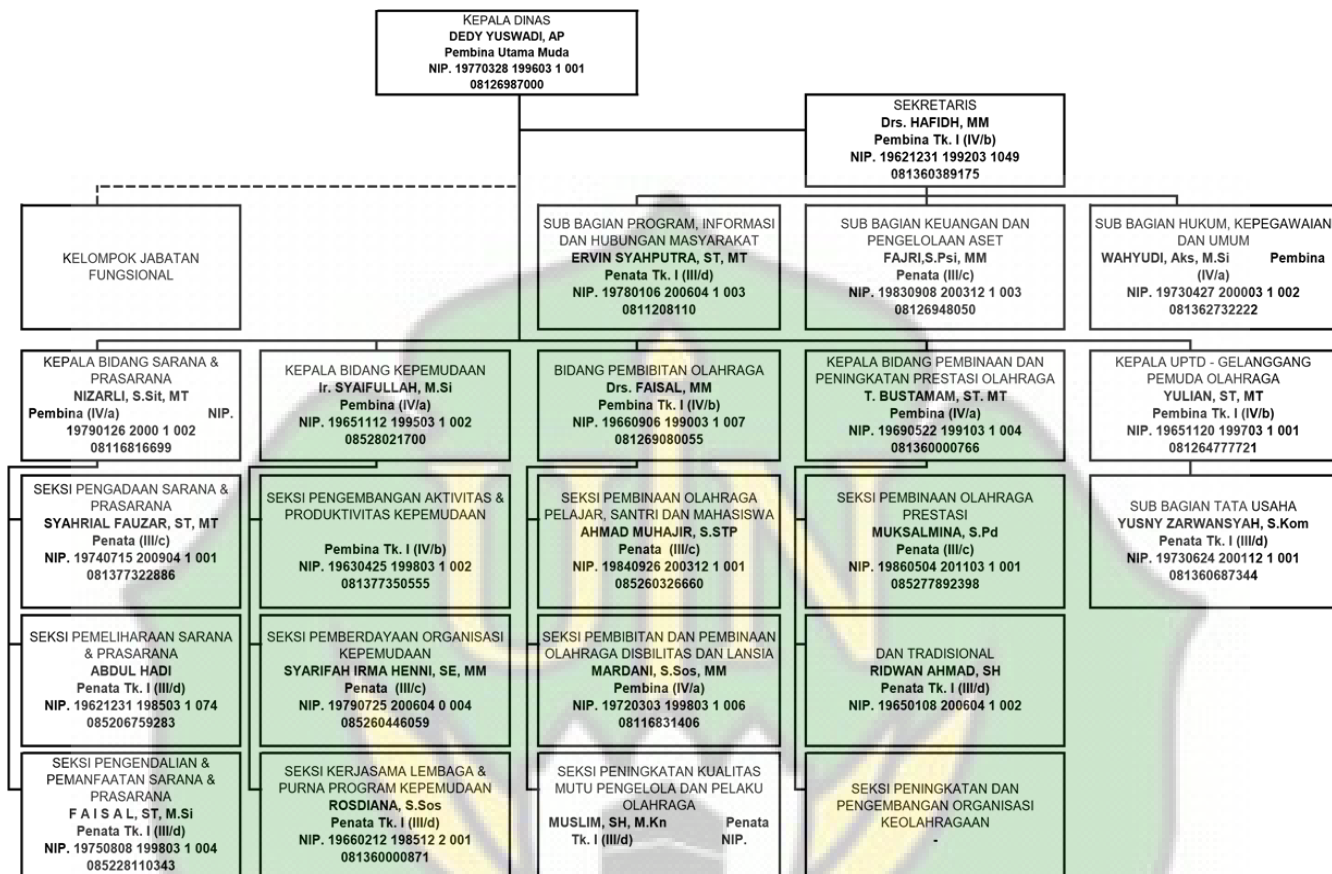
- a. membuat rencana kerja berdasarkan peraturan yang berlaku untuk pedoman pelaksanaan tugas;
- b. mengawasi pelaksanaan pekerjaan bawahan dan mengevaluasi hasilnya secara langsung atau melalui laporan untuk mengetahui kelancaran serta hambatan yang terjadi.
- c. memotivasi bawahan dengan memberikan perhatian dan penghargaan untuk peningkatan produktifitas kerja dan pengembangan karir;
- d. mengelola kegiatan pelatihan melalui bimtek, sosialisasi dan workshop, dalam rangka pemberdayaan organisasi purna program kepemudaan;
- e. mengkoordinir kegiatan fasilitasi bantuan sesuai ketentuan dan kebutuhan dalam rangka menunjang lembaga kepemudaan;
- f. melakukan koordinasi dengan instansi terkait sesuai bidang tugasnya dalam rangka sinkronisasi pelaksanaan tugas; dan
- g. melakukan kegiatan pemantauan sesuai dengan jadwal untuk mengetahui hambatan yang terjadi dan mencari alternatif pemecahannya.⁵⁵

5. Struktur Organisasi

Adapun bagan struktur organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh adalah:

⁵⁵ dispورا.acehprov.go.id/profil/tugas-dan-fungsi-satuan-kerja/ diakses 20 Desember 2021

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh



6. Sejarah Pemimpin

Nama-nama Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dari masa ke masa adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sejarah pimpinan Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh

Nama-nama Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh

| NO | NAMA | MASA JABATAN |
|----|---|-------------------------------------|
| 1. | Prof. H. Soewardi Soekirman MS | 1997 s/d 07 Oktober 2000 |
| 2. | H. Husnibahri Tob, SH. M.Hum. MM | 07 Oktober 2000 s/d 09 Agustus 2001 |

| | | |
|-----|---------------------------|--------------------------------------|
| 3. | Drs. T. Pribadi | 09 Agustus 2001 s/d Januari 2005 |
| 4. | Drs. H. Sulaiman Daudi | Januari 2005 s/d Januari 2007 |
| 5. | Drs. Rajidin, MAP | Januari 2007 s/d 2008 |
| 6. | H. T. Rayuan Sukma, S.Sos | 2008 s/d 04 Januari 2010 |
| 7. | Drs. H. Hasan Basri, MM | 04 Januari 2010 s/d 05 November 2012 |
| 8. | Syarifuddin Z, SH. MH | 05 November 2012 s/d 05 Juni 2013 |
| 9. | Bukhari, AKS. MM | 05 Juni 2013 s/d 04 Februari 2014 |
| 10. | Asnawi, S.Pd. M.Si | 02 Mei 2014 s/d 23 Maret 2015 |
| 11. | Iskandar Zulkarnaen, Ph.D | 23 Maret 2015 s/d 04 April 2016 |
| 12. | Drs. Asnawi, M.Pd | 04 April 2016 s/d 2017 |
| 13. | Musri Idris, SE, M.Si | 07 Agustus 2017 s/d 2019 |
| 14. | Dedy Yuswadi, AP | 02 September 2019 s/d Sekarang |

Dokumentasi Berkas Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Tahun 2021.

F. Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan di Aceh

1. Organisasi Kemasyarakatan (Ormas)

Organisasi Masyarakat adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat (warga Negara republik Indonesia) secara sukarela atau atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk berperan serta dalam pembangunan, dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Organisasi masyarakat merupakan perwujudan dari hak dalam mengeluarkan pendapat, berserikat dan berkumpul yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Ormas merupakan sarana untuk menyalurkan pendapat dan pikiran bagi anggota masyarakat guna meningkatkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁵⁶

Organisasi kemasyarakatan sering pula dikenal dengan istilah lembaga swadaya masyarakat (LSM), yakni sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok yang memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Organisasi kemasyarakatan ini bukan menjadi bagian dari pemerintah, birokrasi ataupun negara atau disebut juga organisasi non pemerintah.⁵⁷

2. Organisasi Kepemudaan

Organisasi kepemudaan adalah lembaga yang menghimpun segenap potensi anak muda baik mahasiswa maupun anak sekolah yang masuk kategori pemuda bahkan mereka yang tidak menjadi anak terdidik. Organisasi kepemudaan ini berdiri bersama dengan visi dan struktur kepemimpinan, budaya dan model aktualisasi ide dan gagasannya. Pemuda yang terhimpun di dalamnya menjalani proses kaderisasi, interaksi dan uji kemampuan memimpin dengan adanya struktur kepemimpinan yang di tata melalui forum-forum kongres dan pengambilan kebijakan strategis lainnya.

⁵⁶ Budiyanto, *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 175.

⁵⁷ Catur Wibowo dan Herman Harefa, *Urgensi Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan Oleh Pemerintah*, *Jurnal Bina Praja*, Vol. 7, No. 1, 2015, hal 3.

Pendidikan dalam sistem perkaderan dan rekrutmen tercipta melalui proses ideologisasi, prosesnya dengan mengikuti tahapan perkaderan 1, perkaderan 2 dan tahapan selanjutnya perkaderan sosial dan keterampilan lainnya. Dari proses tersebut terjadi konsolidasi pemikiran, pembentukan watak, mental, tradisi dan kemampuan yang lebih dari pemuda yang tidak berorganisasi. Disinilah peran penting organisasi kepemudaan sebagai pembentuk karakter dan kualitas anak muda di Indonesia.⁵⁸

Adapun data-data Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan di Aceh yang dihimpun oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh, sebagai berikut:

1. Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Ansor (**PW GP Ansor**)
2. Pimpinan Wilayah Fatayat Nahdlatul Ulama (**PW Fatayat NU**)
3. Pimpinan Wilayah Ikatan Putra Nahdlatul Ulama (**PW IPNU**)
4. Pimpinan Wilayah Ikatan Putri Nahdlatul Ulama (**PW IPPNU**)
5. Pengurus Koordinator Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (**PKC PMII**)
6. Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah (**PW PM**)
7. Dewan Pimpinan Daerah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (**DPD IMM**)
8. Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (**PW IPM**)
9. Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah (**PW NA**)
10. Pimpinan Wilayah Himpunan Mahasiswa Al Washliyah (**PW HIMMAH**)
11. Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Al Washliyah (**PW GPA**)
12. Pimpinan Wilayah Ikatan Putra Putri Al Washliyah (**PW IPA**)

⁵⁸ Budiyanto, *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 176.

13. Pimpinan Wilayah Angkatan Putri Al Washliyah (**PW APA**)
14. Dewan Pimpinan Daerah Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (**DPD AMPI**)
15. Dewan Pimpinan Daerah Generasi Muda Organisasi Kemasyarakatan Musyawarah Kekeluargaan Gotong Royong (**DPD ORMAS GEMA MKGR**)
16. Dewan Pimpinan Daerah Ikatan Pemuda Tarbiyah Islamiyah (**DPD IPTI**)
17. Dewan Pengurus Daerah Gabungan Pemuda Pembangunan Indonesia (**DPD GPPI**)
18. Dewan Pimpinan Daerah Mahasiswa Pembangunan Indonesia (**DPD MPI**)
19. Dewan Pimpinan Daerah Mahasiswa Pancasila (**DPD MAPANCAS**)
20. Dewan Pengurus Daerah Ikatan Putra Putri Indonesia (**DPD IPPI**)
21. Dewan Pimpinan Daerah Generasi Muda Kosgoro (**DPD GM Kosgoro**)
22. Dewan Pimpinan Daerah Gerakan Mahasiswa Kosgoro (**DPD GEMA Kosgoro**)
23. Dewan Pimpinan Daerah Generasi Muda Gabungan Karya Rakyat Indonesia (**DPD GM GAKARI**)
24. Dewan Pengurus Daerah Generasi Muda TRIKORA (**DPD GM TRIKORA**)
25. Dewan Pimpinan Daerah Gerakan Mahasiswa KIARA (**DPD GM KIARA**)
26. Pengurus Wilayah Satuan Mahasiswa Pemuda Pancasila (**PW SATMA PP**)

27. Pengurus Wilayah Srikandi Pemuda Pancasila (**PW Srikandi PP**)
28. Dewan Pimpinan Daerah Pemuda Islam (**DPD PI**)
29. Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Ka'bah (**PW GPK**)
30. Pimpinan Wilayah Generasi Muda Persaudaraan Muslimin Indonesia (**PW GM PARMUSI**)
31. Pimpinan Wilayah Angkatan Muda Ka'bah (**PW AMK**)
32. Pimpinan Wilayah Generasi Muda Pembangunan Indonesia (**PW GMPI**)
33. Pimpinan Wilayah Generasi Muda Pembangunan (**PW GMP**)
34. Pengurus Wilayah Pemuda Bulan Bintang (**PW PBB**)
35. Dewan Pimpinan Daerah Benteng Muda Indonesia (**DPD BMI**)
36. Dewan Pimpinan Wilayah Barisan Muda Penegak Amanat Nasional (**DPW BM PAN**)
37. Dewan Pimpinan Wilayah Gerakan Muda Persaudaraan Pemuda Keadilan (**DPW GEMA GARDA Keadilan**)
38. Dewan Pengurus Daerah Gerakan Pemuda Indonesia (**DPD GPI**)
39. Markas Daerah Pemuda Panca Marga (**MD PPM**)
40. Pimpinan Daerah-I Generasi Muda Forum Komunikasi Putra Putri TNI (**PD-I GM FKPPI**)
41. Dewan Pimpinan Daerah Pemuda Penerus Amanat Proklamasi Republik Indonesia (**DPD PPAPRI**)
42. Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Islam (**PW GPI**)
43. Badan Koordinasi Himpunan Mahasiswa Islam (**Badko HMI**)

44. Dewan Pimpinan Wilayah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (**DPW BKPRMI**)
45. Pimpinan Wilayah Pemuda Muslimin Indonesia (**PW PMI**)
46. Badan Pengurus Daerah Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (**BPD HIPMI**)
47. Dewan Pimpinan Daerah Angkatan Muda Islam Indonesia (**DPD AMII**)
48. Dewan Pimpinan Wilayah Generasi Muda Mathla'ul Anwar (**DPW GEMA MA**)
49. Dewan Pimpinan Daerah Angkatan Muda Partai Golkar (**DPD AMPG**)
50. Pengurus Daerah Kesatuan Mahasiswa Islam (**PD KMI**)
51. Pimpinan Wilayah Pemuda Reformasi Indonesia (**PW PRI**)
52. Dewan Pengurus Daerah Purna Prakarya Muda Indonesia (**DPD PPMI**)
53. Dewan Pimpinan Daerah Pemuda Demokrat Indonesia (**DPD PDI**)
54. Koordinator Wilayah Ikatan Mahasiswa Sosial Demokrat (**Korwil IMASOSDEM**)
55. Dewan Pimpinan Daerah Barisan Pemuda Nasional Indonesia (**DPD BPNI**)
56. Dewan Pimpinan Daerah Kossi Dunia Pemuda (**DPD KDP**)
57. Dewan Pimpinan Daerah Barisan Muda Demokrat (**DPD BM Demokrat**)
58. Dewan Pengurus Pusat Ikatan Siswa Kader Dakwah (**DPP ISKADA**)
59. Dewan Pengurus Pusat Ikatan Pemuda Iskandar Muda (**DPP IPIM**)
60. Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Pemuda Cinta Bangsa (**DPP IPEUTABA**)

61. Dewan Pimpinan Pusat Forum Bersama Pemuda Cinta Bangsa (**DPP FORBES PEUCINSA**)
62. Komite Sentral Organisasi Pemuda Kongres (**KSO Pemuda Kongres**)
63. Pengurus Besar Himpunan Pemuda Inshafuddin (**PB HP. Inshafuddin**)
64. Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah (**PW PM**)
65. Dewan Pimpinan Wilayah Forum Ketahanan Nasional (**FORTANAS**)
66. Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Islam Indonesia (**PW GPII**)
67. Pimpinan Daerah Generasi Muda Kesatuan Penerus Perjuangan Republik Indonesia (**PD GARUDA KPP-RI**)
68. Badan Koordinasi Daerah Forum Komunikasi Study Mahasiswa Kekaryaannya (**Bakorda Fokusmaker**)
69. Dewan Pimpinan Daerah Baladhika Karya (**DPD BK**)
70. Dewan Pimpinan Daerah Wira Karya Indonesia (**Depidar WKI**)

G. Teori yang Digunakan

Teori informasi organisasi (Karl Weick) ini memiliki kedudukan yang penting dalam ilmu komunikasi, karena menggunakan komunikasi sebagai dasar atau basis bagaimana mengatur atau mengorganisasi manusia dan memberikan pemikiran rasional dalam memahami bagaimana manusia berorganisasi.

Menurut teori ini, organisasi bukanlah struktur yang terdiri atas sejumlah posisi dan peran tetapi merupakan kegiatan komunikasi, sehingga sebutan yang lebih tepatnya adalah organizing atau mengorganisasi (yang menunjukkan proses)

dari pada organization atau organisasi, karena organisasi adalah sesuatu yang ingin dicapai melalui proses komunikasi yang berkelanjutan.⁵⁹

Mempelajari organisasi adalah mempelajari perilaku pengorganisasian, dan inti perilaku tersebut adalah komunikasi. Organisasi berbicara agar menjadi tahu; pembicaraan merupakan intelegensi dan kemampuan penyesuaian organisasi. Untuk mengetahui apa yang dipikirkan organisasi, penting sekali memeriksa perilaku-perilaku yang bertautan (interaksi ganda) di antara para anggota organisasi tersebut.⁶⁰

Karl Weick mengembangkan suatu pendekatan untuk memperjelaskan proses organisasi dalam mengumpulkan, mengelola, dan menggunakan informasi yang diterimanya. Weick melihat organisasi sebagai suatu sistem yang menerima berbagai informasi yang membingungkan dan multitafsir dari lingkungannya dan berusaha untuk memahaminya. Dengan demikian, organisasi dalam perkembangannya akan mengalami evolusi seiring dengan upaya organisasi untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya.

Fokus dari teori informasi organisasi adalah komunikasi informasi, hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi. Teori ini memfokuskan perhatiannya pada proses mengorganisasi anggota suatu organisasi untuk mengelola informasi daripada struktur organisasi. Organisasi berada dalam suatu lingkungan informasi yang berfungsi secara efektif dalam mencapai tujuannya. Setiap hari organisasi dan anggotanya menerima banyak

⁵⁹ Morissan, M.A, *Teori Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2009), hal. 32.

⁶⁰ Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Prespektif Teori dan Praktek*, (Malang: UMM press, 2010), hal. 198.

sekali informasi (stimuli) yang berasal dari lingkungannya, namun tidak semua informasi dapat diproses lebih lanjut.

Pada dasarnya, organisasi memiliki dua tugas utama untuk dilakukan agar dapat mengelola berbagai sumber informasi dengan berhasil. Organisasi harus menafsirkan informasi eksternal yang ada dalam lingkungan mereka dan organisasi harus mengkoordinasikan informasi untuk membuatnya menjadi bermakna bagi anggota organisasi dan tujuan organisasi.⁶¹

Weick menyatakan bahwa informasi yang diterima suatu organisasi berbeda-beda dalam hal kepastiannya. Dengan kata lain, suatu informasi dapat memiliki lebih dari satu makna sehingga dapat menimbulkan multitafsir. Organisasi selalu bergantung pada informasi dan menerima informasi dalam jumlah besar. Tantangannya terletak pada kemampuan organisasi untuk memahami informasi yang diterima. Weick juga menyatakan bahwa tantangan organisasi tidak terletak pada sedikitnya informasi yang diterima, tetapi pada begitu banyaknya informasi yang diterima sehingga dapat menimbulkan multi tafsir.⁶²

Organisasi terlibat dalam proses informasi untuk mengurangi ketidakpastian informasi. Weick menggunakan komunikasi sebagai pengorganisasian manusia dan memberikan dasar logika untuk memahami bagaimana orang berorganisasi.

Ketika anggota organisasi berkomunikasi untuk mengurangi ketidakpastian maka mereka akan melalui serangkaian siklus perilaku

⁶¹ Morissan, M.A, *Teori Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal 35.

⁶² Ibid., hal. 36

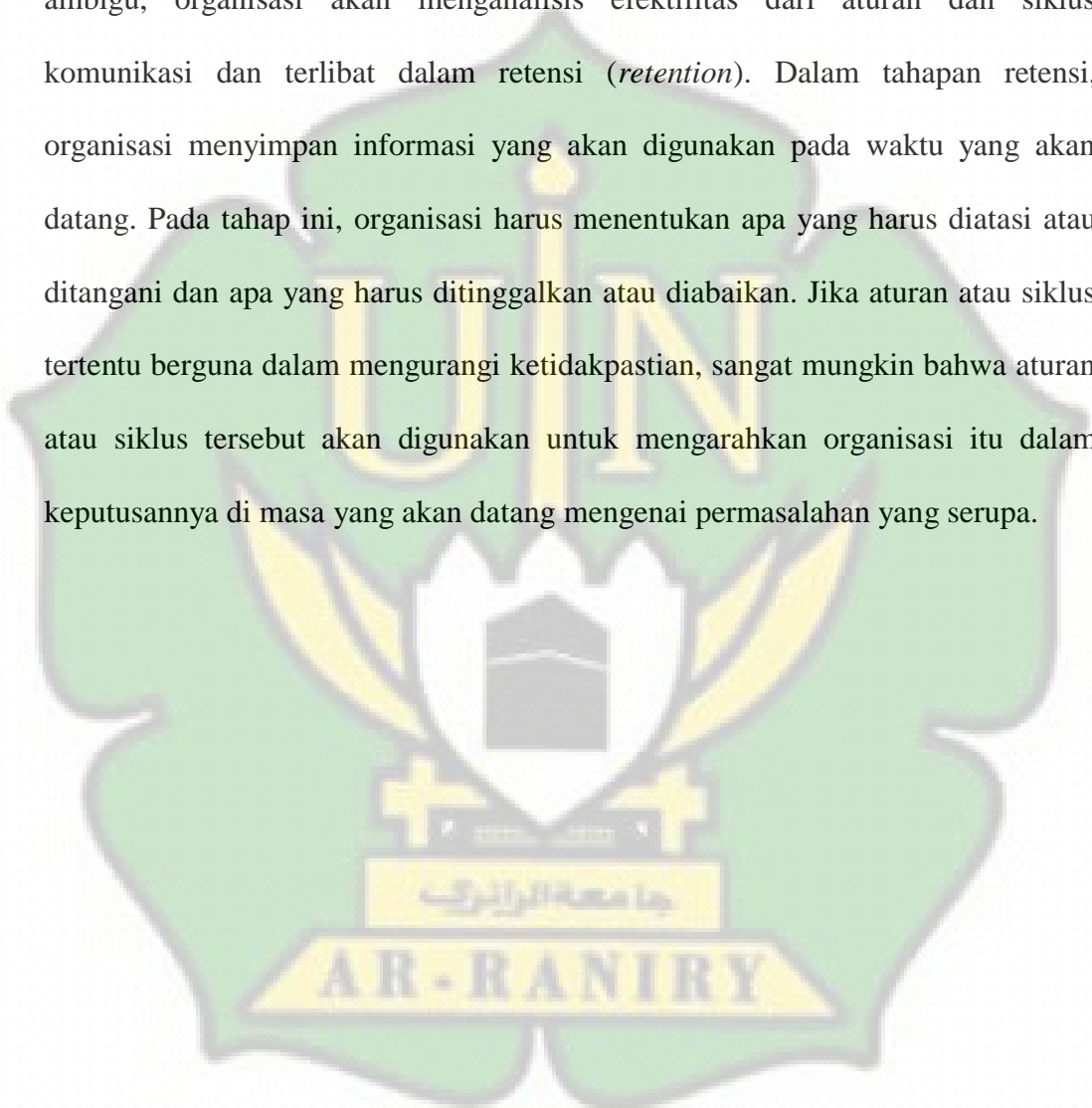
komunikasi. Ada tiga tahap siklus komunikasi untuk mengurangi ketidakpastian; aksi (*action*) yang mengacu pada pernyataan komunikasi dan perilaku yang menunjukkan ketidakpastian seseorang, interaksi (*respons*) untuk memberikan klarifikasi terhadap informasi yang tidak pasti sebagai hasil dari aksi yang dilakukan, Penyesuaian (*adjustment*) yaitu tanggapan terhadap respons yang merupakan penyesuaian terhadap aksi yang diterima sebelumnya, serta interaksi ganda yaitu siklus dari aksi, respon dan penyesuaian dalam berbagai pertukaran informasi.

Weick memandang pengorganisasian sebagai proses evolusi yang terdiri atas empat tahap yaitu: penerimaan informasi (*Enactment*), seleksi (*selection*), dan penyimpanan (*retention*). Tahap penerimaan informasi mengacu pada proses bagaimana suatu informasi diterima dan diinterpretasikan oleh organisasi. Organisasi harus menganalisis masukan informasi yang diterima untuk menentukan jumlah ketidakpastian yang ada dan memberikan makna terhadap informasi yang ada. Aturan-aturan yang ada akan dipergunakan mengenai bagaimana organisasi mengambil keputusan terhadap ketidakpastian yang muncul.

Pada tahap seleksi, organisasi harus menganalisis apa yang diketahui dan memilih metode terbaik untuk mendapatkan informasi tambahan dalam mengurangi ketidakpastian. Dalam tahap ini kelompok diharuskan untuk membuat keputusan mengenai aturan dan siklus yang akan digunakan dalam organisasi. Jika informasi masih ambigu, organisasi harus mencari sumber daya yang lain dan menentukan apakah organisasi tersebut memiliki aturan tambahan

untuk mengurangi ketidakpastian atau siklus komunikasi tambahan dibutuhkan untuk memahami input dengan lebih baik.

Setelah organisasi mengkaji ulang kemampuannya untuk menghadapi ambiguitas, organisasi akan menganalisis efektifitas dari aturan dan siklus komunikasi dan terlibat dalam retensi (*retention*). Dalam tahapan retensi, organisasi menyimpan informasi yang akan digunakan pada waktu yang akan datang. Pada tahap ini, organisasi harus menentukan apa yang harus diatasi atau ditangani dan apa yang harus ditinggalkan atau diabaikan. Jika aturan atau siklus tertentu berguna dalam mengurangi ketidakpastian, sangat mungkin bahwa aturan atau siklus tersebut akan digunakan untuk mengarahkan organisasi itu dalam keputusannya di masa yang akan datang mengenai permasalahan yang serupa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan metode penelitian untuk mencari suatu tujuan dan untuk mengumpulkan data mengenai masalah-masalah tertentu. Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris: *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab masalahnya. Metode penelitian merupakan langkah-langkah untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.⁶³

Metode yang digunakan oleh penulis merupakan metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber

⁶³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 1-2.

data dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁶⁴

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik (*naturalistic research*), karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Selain itu disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan dianalisis lebih bersifat kualitatif.

Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri (*human instrument*). Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 15.

tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁶⁵

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu Kadispora Aceh, Kabid Kepemudaan Dispora Aceh, Kasi Pemberdayaan Organisasi Dispora Aceh dan Staf Kasi Pemberdayaan Organisasi Dispora Aceh. Kemudian, dari Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan adalah Himpunan Pemuda Inshafuddin Aceh, Himpunan Mahasiswa Al-Wasliyah Aceh, Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Kota Banda Aceh dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Aceh.

Selain itu, objek penelitian dalam skripsi ini adalah di Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh yang terletak di Lampriet, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Sumber data dalam penelitian ini didapat langsung dari informan, yang menjadi informan disini adalah Kadispora Aceh (Dedy Yuswadi, AP), Kabid Kepemudaan Dispora Aceh (Ir. Syaifullah M, Si), Kasi Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan (Syarifah Irma Henni SE, MM), Staf Kasi Pemberdayaan Organisasi Dispora Aceh (Nurul Maulina). Dari pihak Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan yaitu HPI Aceh (Aljawahir), HIMMAH Aceh (Umar Banta Ali), HMI Cabang Kota Banda Aceh (Mutawaliannur) dan PMII Aceh (Muhammad Agus Andika).

Teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 26.

misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁶⁶

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan informan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sebagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang masih belum jelas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁶⁷

Penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Karena penulis ingin mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Variabel yang digunakan oleh penulis adalah variabel kualitatif. Karena penulis mengumpulkan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 218-219.

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 308-309.

data secara deskripsi yaitu berupa kata-kata, berbentuk tulisan, serta ungkapan langsung dari objek penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-check* ingin atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis, psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁸

Disini penulis menggunakan observasi deskriptif dimana peneliti memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang, untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 203.

kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada di dalamnya.⁶⁹

Disini penulis menggunakan wawancara semiterstruktur wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depthinterview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kadispora Aceh (Dedy Yuswadi, AP), Kabid Kepemudaan Dispora Aceh (Ir. Syaifullah M, Si), Kasi Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan (Syarifah Irma Henni SE, MM), Staf Kasi Pemberdayaan Organisasi Dispora Aceh (Nurul Maulina). Dari Organisasi Kepemudaan yaitu HPI Aceh (Aljawahir) dan HIMMAH Aceh (Umar Banta Ali) kemudian Organisasi Kemasyarakatan adalah HMI Cabang Kota Banda Aceh (Mutawaliannur) dan PMII Aceh (Muhammad Agus Andika).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui segala dokumen atau catatan yang berkaitan dengan responden. Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 315-319.

dengan melihat atau mengumpulkan data yang ada. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.⁷⁰

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data mengutamakan perspektif emic (mementingkan bagaimana responden memandang dan menafsirkan dunia sekitarnya). Sesuai dengan jenis data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan teknik pengamatan tersebut mengakibatkan variasi data yang muncul tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis data.⁷¹

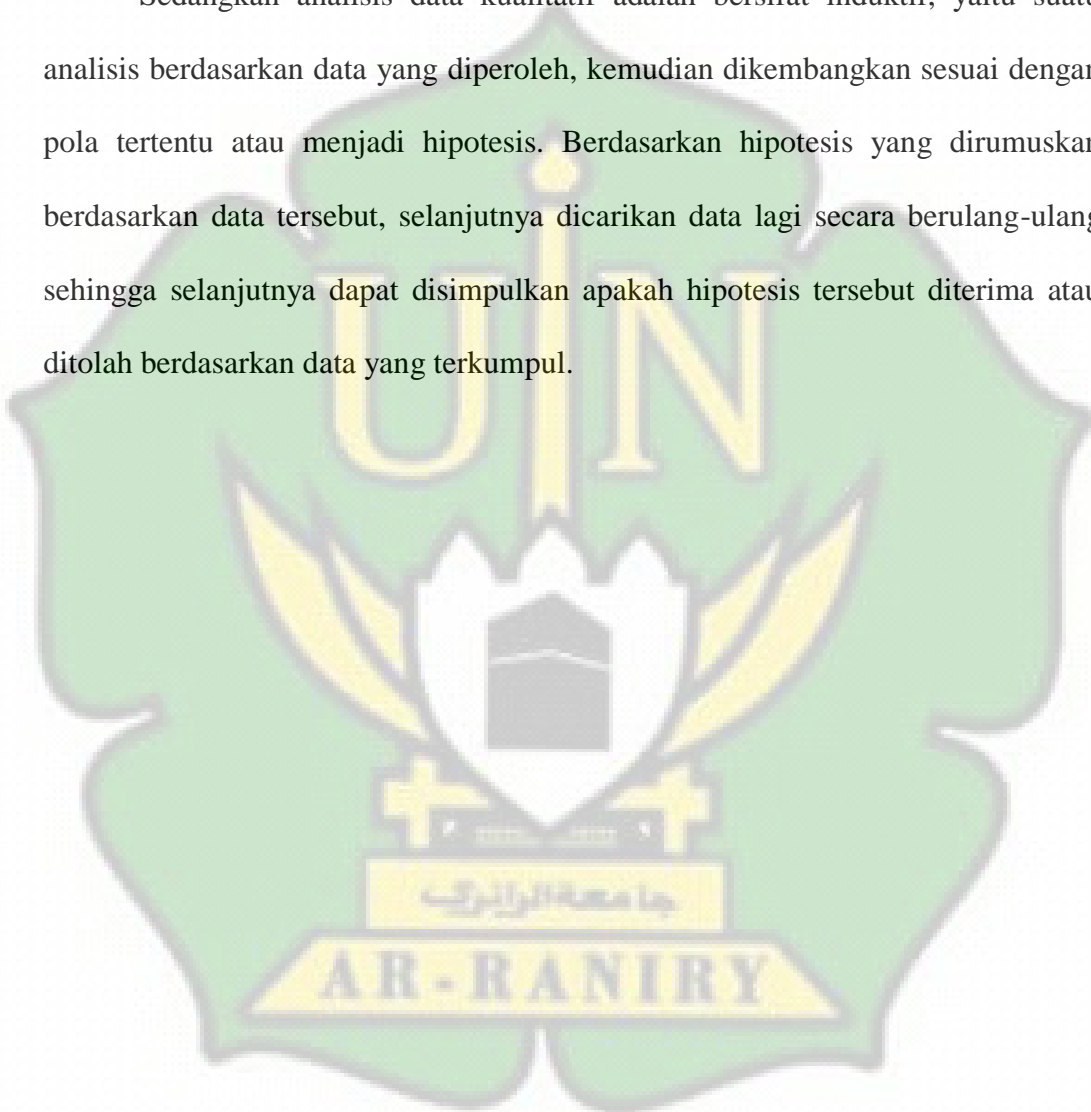
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

⁷⁰ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 143.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 333-334.

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, mengklafikasikan hal-hal penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca.

Sedangkan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan sesuai dengan pola tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolah berdasarkan data yang terkumpul.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Kepemudaan di Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh

Dinas Pemuda dan Olahraga merupakan satuan kerja perangkat daerah yang diberi amanat dan tugas serta tanggung jawab dalam menangani pembangunan di bidang kepemudaan dan keolahragaan. Dispora Aceh juga mengatur program-program yang berkaitan dengan kepemudaan dan olahraga yang ada dalam bidang dan seksi yang telah dibagi.

Kita ketahui bersama bahwa suatu keberhasilan dinas dapat diraih berdasarkan suksesnya acara yang dilakukan secara bersama antara pihak pemerintah dengan sejumlah Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan (OKP) yang terlibat didalamnya. Hal ini terbukti dari program-program yang dikururkan melalui program tahunan dan program bulanan Dispora Aceh.

1. Peringatan Hari Sumpah Pemuda Tingkat Provinsi

Peran Dispora dalam membentuk pemuda yang nasionalisme harus selaras dengan kegiatan-kegiatan nasional maupun lokal yang telah dicanangkan, seperti kegiatan memperingati Hari Sumpah Pemuda. Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh setiap tahun terus berkolaborasi dengan Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan, mahasiswa perwakilan dari Badan Eksekutif Kampus (BEM) dalam melaksanakan perayaan hari besar kepemudaan.

Dalam sejarah perjuangan bangsa, Hari Sumpah Pemuda merupakan momentum historis yang penting dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari mata rantai perjuangan bangsa. Sumpah Pemuda yang lahir dari Kongres Pemuda

ke-2 merupakan salah satu bagian dari proses konsolidasi kebangsaan menuju cita-cita Indonesia Merdeka.

Sumpah Pemuda telah berhasil menyatukan gerak langkah seluruh bangsa untuk melakukan perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme yang telah menjajah selama lebih dari tiga setengah abad. Sumpah Pemuda telah memberikan semangat dan motivasi baru bagi bangsa ini untuk memperjuangkan nasib dan eksistensinya sebagai bangsa yang merdeka, bersatu dan berdaulat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ir. Syaifullah, M. Si, Kepala Bidang Kepemudaan Dispora Aceh di ruang kerjanya pada hari Selasa, 14 Desember 2021. Ia menjelaskan bahwa sejumlah program tahunan Dispora Aceh yang selalu dilaksanakan misalnya program Hari Sumpah Pemuda. Ini merupakan program tahunan yang wajib dilaksanakan dan diperingati oleh semua Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan.

“Hari Sumpah Pemuda selalu kita laksanakan setiap tahun di lingkup Dispora Aceh. Selain kita meriahkan juga kita beri penghargaan bagi pemuda-pemuda Aceh yang berprestasi di tingkat daerah maupun nasional, pasalnya dihari itu adalah momentum besar bagi seluruh kalangan muda dalam membangkitkan semangat juang (Ruh Perjuangan)”, Ungkapnya⁷².

Dasar rujukan pelaksanaan hari sumpah pemuda ini merupakan rujukan yang sangat spesifik sebagaimana tokoh perjuangan bangsa. Ia menjelaskan, Sebagaimana kita ketahui bersama, Setiap tanggal 28 Oktober kita selalu merayakan peringatan Hari Sumpah Pemuda (HSP). Peringatan tersebut mengingatkan bangsa Indonesia terhadap sejarah perjuangan seluruh elemen pemuda Indonesia yang telah menebar semangat menjaga jiwa patriotisme

⁷² Hasil wawancara dengan Syaifullah (Kabid Kepemudaan Dispora Aceh), pada tanggal 14 Desember 2021 di kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh

pemuda Indonesia, yang berhasil menyatukan visi kebangsaan, melahirkan sebuah komitmen kebangsaan yang utuh yaitu bertumpah darah satu tanah air Indonesia, berbangsa satu Bangsa Indonesia, dan menjunjung bahasa persatuan Bahasa Indonesia.

Hal lain juga peringatan HSP (Hari Sumpah Pemuda) ini sebagaimana yang kita kenal hingga saat ini, Sumpah Pemuda 1928 telah mempersatukan pemuda Indonesia untuk memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia. Di era revolusi mental, semangat sumpah pemuda 1928 didukung Undang-Undang RI Nomor: 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. Hal ini mengisyaratkan bahwa semangat dan motivasi baru bagi bangsa khususnya pemuda Indonesia dalam memperjuangkan eksistensinya sebagai bangsa yang bersatu dan berdaulat.

Dalam rangka memberikan makna mendalam tentang arti penting sebuah momentum sejarah pemuda, bangsa ini perlu merekonstruksi dan mereaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam perjalanan sejarah sumpah pemuda, yang merupakan bagian dari proses sejarah NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Maka, jiwa dan semangat Sumpah Pemuda perlu diaktualisasikan agar tetap relevan dan terpatri dalam sanubari, di tengah perubahan zaman yang semakin cepat dan dinamis. Pembangunan jiwa dan raga generasi muda sebagai penerus bangsa harus dimaknai sebagai upaya serius dalam menjaga integritas, karakter, kapasitas dan semangat nasionalisme. Hal ini berlangsung di tengah berbagai persoalan yang melanda bangsa ini, baik yang datang dari dalam negeri maupun sebagai akibat dari proses interaksi global, Tambahnya kembali.

“Setiap tahun nya, kita dari pihak Dispora Aceh selalu memberikan penghargaan bagi pemuda Aceh yang berprestasi di tingkat Daerah maupun Nasional jika dibuktikan dengan sertifikat mereka dan tentunya kita seleksi semua berkas yang masuk ke ruangan bidang kepemudaan” Imbuh nya⁷³.

Moment Hari Sumpah Pemuda memberikan ruang bagi pemuda-pemuda Aceh yang berprestasi. Pemuda Aceh yang berprestasi mendapatkan *reward* dari Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dan diberikan langsung di hari peringatan Sumpah Pemuda. Program Pemuda berprestasi selalu dilakukan oleh Dispora Aceh mengingat i'tikad baik pemuda Aceh dalam membangun Aceh yang lebih unggul.

2. Apresiasi Pemuda Berprestasi

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Aceh, Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) berupaya untuk memberikan dorongan bagi pemuda dalam meraih prestasi dan mencerminkan perilaku setiap individu mengarah pada standar keunggulan (*standard of excellence*).

Untuk mendorong munculnya para pemuda yang memiliki jiwa kepeloporan maka Pemerintah Aceh melalui Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh memberikan penghargaan kepada para pemuda yang telah menunjukkan semangat dalam mengembangkan potensi diri, merintis jalan, melakukan terobosan, menjawab tantangan dan memberikan jalan keluar dari berbagai masalah. Hal ini sebagai wujud perhatian yang tinggi Pemerintah Aceh kepada pemuda yang telah menunjukkan prestasi dan kepeloporannya melalui kegiatan Pemilihan Pemuda Pelopor.

⁷³ Hasil wawancara dengan Syaifullah (Kabid Kepemudaan Dispora Aceh), pada tanggal 14 Desember 2021 di kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

Pemilihan Pemuda Pelopor Tingkat Provinsi diselenggarakan secara berjenjang, mulai dari tingkat kabupaten/kota, yang puncaknya adalah pemberian penghargaan pada acara Peringatan Hari Sumpah Pemuda yang dilaksanakan setiap tahun nya pada tanggal 28 Oktober.

Usaha untuk sukses dapat menjadi pendorong yang memberi kepercayaan diri, sehingga mampu melakukan sesuatu dengan sukses, dengan mempertimbangkan kemampuan untuk menghindari kegagalan. Adapun program yang dilakukan oleh Dispora Aceh yaitu memberikan apresiasi kepada pemuda melalui kegiatan berpendidikan, seperti: Pelatihan content creator, pelatihan public speaking, pelatihan digital marketing. Hal ini membuat jiwa pemuda semakin semangat dan kreatif menghasilkan karyanya untuk memajukan dirinya maupun daerahnya sendiri.

*“Tujuan kita buat program apresiasi kepemudaan untuk mewujudkan pemuda yang berkemampuan merintis jalan, melakukan terobosan, menjawab tantangan dan memberikan jalan keluar atas berbagai masalah. Dalam memberikan penghargaan kepada para pemuda yang dinilai telah memenuhi persyaratan dan kriteria sebagai pemuda berprestasi melalui seleksi khusus yang Kami buat seperti, kategori bidang Pendidikan, Sosial, Budaya, Pariwisata dan Bela Negara, Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Pangan, dan Teknologi Tepat Guna, Komunikasi dan Informasi”.*⁷⁴

Penerima manfaat dari program Apresiasi kepemudaan yang berumur 16 tahun sampai dengan 30 tahun sesuai dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1). Disamping itu bentuk apresisasi yang diberikan oleh dispora kepada pemuda yang mengikuti

⁷⁴ Hasil diskusi dan wawancara dengan Dedy Yuswadi (Kepala Dispora Aceh) pada tanggal 14 Desember 2021 di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

ajang lomba baik tingkat nasional maupun internasional mendapat penghargaan berupa uang tunai, sertifikat, dan juga souvenir.

3. Pelatihan Manajemen Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan

Untuk mendapatkan Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan yang memiliki manajemen organisasi yang baik maka perlu dilakukan pelatihan secara kontinue terhadap organisasi Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan agar dapat meningkatkan kemampuan pengurus organisasi dalam melakukan tata kelola organisasinya. Pelatihan yang dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis mengelola organisasi sehingga dapat mendorong lahirnya organisasi kemahasiswaan yang modern dan kritis.

Sehubungan dengan ini, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh melalui Bidang Kepemudaan memandang perlu untuk menyelenggarakan Pelatihan Manajemen terhadap Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan. Kemudian, sejumlah program lain juga hadir ditengah-tengah Organisasi Kepemudaan dan Kemasyarakatan seperti Temu Wicara dengan beberapa tokoh muda dan perwakilan OKP dan Organisasi Kemasyarakatan. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini kata Syarifah Irma Henni, SE, MM Selaku Seksi Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan Bidang Kepemudaan, ada beberapa hal diantaranya :

"Untuk meningkatkan kapasitas kepemudaan dalam menanggapi isu dalam lingkup daerah dan nasional, guna untuk merangkum masalah-masalah di internal OKP dan Ormas, liniernya program yang sedang dirancang oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dengan lintas organisasi,

dan standar mutu yang diharapkan kiranya tercapai dalam satu tujuan yang sama”, ujarnya.⁷⁵

Selain itu, melalui program ini juga dapat meningkatkan keakraban antar sesama OKP dan Ormas yang ada dilingkup Aceh. Pemateri yang di undangpun mewakili unsur pemerintahan dari DPR Aceh (Rizal Fahlevi Kirani) yang membidangi tentang kepemudaan di lembaga legislatif dan Wahyu Saputra (Ketua KNPI Aceh) yang merupakan komando payung dari setiap Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan.

4. Pelatihan Kesadaran Bela Negara

Sebagaimana termaktub dalam Pasal 27 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945, setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam upaya bela negara. Hak dan kewajiban bela negara bagi setiap warga negara tersebut diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, khususnya Pasal 9 ayat (1) dan (2).

Dalam rangka melaksanakan amanat konstitusi tersebut, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh melalui Bidang Kepemudaan perlu melaksanakan Pelatihan Kesadaran Bela Negara (PKBN) bekerjasama dengan Komando Daerah Militer (KODAM) Iskandar Muda serta pemangku kepentingan lainnya.

Tujuan Pelatihan Kesadaran Bela Negara Pemuda adalah agar setiap pemuda memiliki kesadaran bela negara yang dimulai dari kesadaran tanggungjawabnya sebagai warga negara terhadap masyarakat, bangsa dan

⁷⁵ Hasil diskusi dan wawancara dengan Syarifah Irma Henni (Kasi Pemberdayaan Organisasi), pada tanggal 14 Desember 2021 di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

negaranya serta lingkungan dalam arti luas. Dengan pelaksanaan kegiatan Pelatihan Kesadaran Bela Negara Pemuda diharapkan terpeliharanya rasa cinta tanah air, bangsa dan negara dalam diri setiap anak bangsa.

“Terwujudnya kegiatan ini supaya pemuda lebih mengerti, memahami, menghayati dan yakin dalam menunaikan hak dan kewajiban dalam upaya bela negara, yang meliputi unsur cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin akan Pancasila dan rela berkorban untuk bangsa dan negara serta memiliki kemampuan awal bela negara”, ungkapanya.⁷⁶

Jadwal kegiatan pelaksanaan pelatihan Kesadaran Bela Negara selalu diselenggarakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh pada bulan November setiap tahun. Dalam menyambut hari peringatan pahlawan Nasional Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan dibekali dengan beberapa program inti yakni, Pancasila, UUD 1945 dan Sejarah Perjuangan Bangsa, Etika Politik, Hukum dan HAM, Tataran Dasar Bela Negara dan Sistem Pertahanan Negara, Geopolitik dan Geostrategi Indonesia, Pengetahuan Dasar Inteligen dan Manajemen Konflik.

5. Penguatan Organisasi Purna Program Kepemudaan

Berbagai kegiatan pemberdayaan dan pengembangan kepemudaan yang telah diselenggarakan setiap tahunnya oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Aceh bersama dengan Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh telah banyak melahirkan alumni (purna program) di seluruh tanah air.

Kegiatan-kegiatan yang telah banyak menghasilkan alumni antara lain Program Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan (PSP-3) yang kemudian tergabung dalam Forum Purna PSP-3 Purna kegiatan Jambore Pemuda

⁷⁶ Hasil diskusi dan wawancara dengan Syarifah Irma Henni (Kasi Pemberdayaan Organisasi), pada tanggal 14 Desember 2021 di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

Indonesia dan Bakti Pemuda Antar Provinsi terwadah dalam Purna Prakarya Muda Indonesia (PPMI) Aceh. Purna kegiatan Pertukaran Pemuda Antar Negara, terhimpun dalam Purna Caraka Muda Indonesia (PCMI) Aceh. Purna kegiatan Kapal Pemuda Nusantara, terkumpul dalam Korps Alumni Kapal Pemuda Nusantara, dan purna kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), terikat dalam Purna Paskibraka Indonesia (PPI) serta purna kegiatan Kewirausahaan Pemuda terjalin dalam Forum Pemuda Produktif.

Berbagai forum purna program tersebut merupakan sumber daya potensial guna mendukung berbagai kegiatan kepemudaan di lingkup Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh. Tujuan Penguatan Organisasi Purna Program Kepemudaan untuk mendata, memberikan bimbingan, dukungan dan motivasi untuk terus bekerja dan berkarya.

“Dengan pelaksanaan kegiatan Penguatan Organisasi Purna Program Kepemudaan diharapkan para purna berbagai program kepemudaan dapat terus aktif dalam forum yang mewadahnya dan dapat ikut berkontribusi dalam berbagai kegiatan kepemudaan lainnya”⁷⁷.

Semua purna-purna program kegiatan kepemudaan terdata, terhimpun dan aktif dalam forum yang telah terbentuk oleh pihak Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh. Adapun kurikulum atau materi yang dibekali dibagi menjadi tiga model. Materi dasar adalah Program dan Kebijakan Pembangunan Kepemudaan di Aceh dan Penyusunan Rencana Progja dan Renja. Materi inti adalah Paparan Program Tahunan Kemenpora dan Dispora Aceh dan Tata Cara Pertanggungjawaban

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Syaifullah (Kabid Kepemudaan Dispora Aceh), pada tanggal 14 Desember 2021 di kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

Keuangan Negara. Dan materi penunjang antara lain Laporan dan Paparan Masing-masing Ketua Forum dan penyusunan Laporan Kegiatan.

6. Seleksi dan Pemberangkatan Peserta Kapal Pemuda Nusantara

Tidak semua masyarakat khususnya pemuda menyadari bahwa Indonesia merupakan negara maritim terbesar di dunia. Dalam wilayah nusantara yang luas terkandung sumber daya alam yang tidak ternilai dan di dalamnya terdapat pula peluang dan tantangan dengan berbagai kekuatan dan kelemahannya. Penyadaran akan hal tersebut akan menggugah semangat dan jiwa bahari pemuda untuk membangun daerah demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Program Kapal Pemuda Nusantara merupakan program Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia bekerjasama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan serta TNI-AL, merupakan perjalanan mengelilingi nusantara dan singgah di beberapa provinsi yang telah ditentukan. Selama perjalanan para peserta yang terdiri dari para pemuda ini akan mengadakan berbagai kegiatan, baik selama perjalanan maupun selama mereka tinggal di provinsi yang mereka singgahi.

Guna mewujudkan maksud tersebut, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh melalui Bidang Kepemudaan melaksanakan kegiatan Seleksi dan Pemberangkatan Peserta Kapal Pemuda Nusantara. Tujuan kegiatan Seleksi dan Pemberangkatan Peserta Kapal Pemuda Nusantara untuk memilih calon peserta utusan Provinsi Aceh dengan jumlah peserta disesuaikan dengan kouta yang ditetapkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

Dengan pelaksanaan kegiatan Seleksi dan Pemberangkatan Peserta Kapal Pemuda Nusantara diharapkan terpilihnya peserta Kapal Pemuda Nusantara utusan Provinsi Aceh yang dapat meningkatnya jiwa kebangsaan yang dapat memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia, bertambahnya wawasan tentang potensi dan peluang usaha di bidang kelautan, dan diperolehnya kemampuan untuk merencanakan mendirikan usaha dengan memperdayakan potensi kelautan.

“Untuk sasaran program Kapal Pemuda Nusantara dibuka secara umum kepada Mahasiswa, anggota atau pengurus Organisasi Kepemudaan, Resimen Mahasiswa (Menwa), Pramuka, Pemuda Pondok Pesantren yang berusia 18 s.d 25 tahun yang berminat dalam bidang kelautan. Dikarenakan dari tahun 2019 sampai 2021 Covid-19 program ini tidak terlaksana, tahun 2018 kita terakhir kirim peserta untuk mengikuti acara tersebut”.⁷⁸

Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh menyeleksi para peserta Kapal Pemuda Nusantara secara terbuka dan akuntabel terhadap public dengan demikian tidak terdapat celah kecurangan sedikipun. Menanggapi hal demikian supaya tidak terjadinya informasi simpang siur kedepannya.

7. Pemberdayaan Wirausaha Muda Aceh

Selain Seksi Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan dan Kabid Kepemudaan Dispora Aceh. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Dedi Yuswadi, AP selaku kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh, ia mengutarakan dalam diskusi serta wawancara dengan peneliti di ruang kerjanya yang beralamat di Lampriet, Banda Aceh. Dirinya menjelaskan program tahunan merupakan program wajib yang harus kita tunaikan setiap tahunnya. Namun dalam sela

⁷⁸ Hasil diskusi dan wawancara dengan Dedy Yuswadi (Kepala Dispora Aceh) pada tanggal 14 Desember 2021 di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

program tersebut, Dispora Aceh juga tidak henti-henti merancang program bulanan seperti: Pelatihan Kapasitas kepemimpinan dengan sejumlah Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan yang ada. Program ini bertujuan agar semua yang memimpin di OKP bisa menjadi patron bagi generasi bangsa. Pun juga mereka yang kita ketahui setiap periodenya berganti bisa membawa ruh organisasi ke arah yang lebih baik. Ini semua didapatkan dalam pelatihan kapasitas kepemimpinan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

“Adik-adik semua pasti tahu apa itu peningkatan kapasitas, maka berangkat dari lembaga masing masing, bergabung di forum ini dengan harapan bisa membawa perubahan dan kebaikan untuk kemajuan organisasi.” Kata Dedy Yuswadi.⁷⁹

Tidak hanya sampai disitu, Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh juga mencetus program lainnya seperti untuk kemandirian organisasi dalam bidang ekonomi. Semisal ditanggal 09-12 November tahun 2021, Dispora Aceh mengajak semua perwakilan Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan untuk mengikuti acara ‘Start Up Wirausaha Muda Berprestasi’.

“Di sana kita juga sangat terbuka kepada siapapun yang ingin belajar tentang berwirausaha dengan baik dan berkepanjangan. Kita yakin bahwa para adik-adik dari perwakilan OKP ini ada yang sudah meranjak sukses dalam dunia usaha, maka tidak salahnya program Start Up Wirausaha Muda Berprestasi ini kita buat untuk mengasah skil dan kita juga akan bantu mereka dalam modal usaha mikro”, Ujarnya kembali.⁸⁰

Hal di atas ini menunjukkan bahwa program Dispora Aceh berjalan dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran (RKA) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) pemerintah Aceh. Sejumlah

⁷⁹ Hasil diskusi dan wawancara dengan Dedy Yuswadi (Kepala Dispora Aceh), pada tanggal 14 Desember 2021 di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

⁸⁰ Hasil diskusi dan wawancara dengan Dedy Yuswadi (Kepala Dispora Aceh), pada tanggal 14 Desember 2021 di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

program lain juga hadir di Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh seperti Hari Olahraga Nasional, Hari Anti Narkoba dan Hari-Hari besar lainnya. Ini juga termasuk program unggulan yang terus dikampanyekan kepada generasi bangsa khususnya kepada sejumlah Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan yang ada dibawah payung Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Aceh.

Peringatan hari hari besar yang dilaksanakan serentak seluruh indonesia ini merupakan ajang yang sangat bergensi setiap tahun. Seperti yang dijelaskan oleh staf kasi pemberdayaan organisasi Dispora Aceh. Ia menjelaskan bahwa: Dispora merupakan suatu Dinas yang sangat dekat kaitannya dengan anak muda. Program-program yang diluncurkan pun harus membawa edukasi, sosialisasi, produktivitas, kapabilitas serta kapasitas setiap event dilaksanakan.

“Wadah ini tidak heran lagi bagi kita kalangan muda khususnya yang ada di OKP dan Ormas. Karena, di sini kita belajar dan menambah wawasan tentang kepemudaan serta mewujudkan sinergisitas dengan berbagai kalangan baik lingkup pemerintah dan organisasi kepemudaan. Seperti halnya peringatan hari olahraga nasional, ini kan salah satu bentuk kebugaran jasmani kita dalam menghadapi tantangan zaman dan acara acara lainnya yang bermanfaat untuk meneruskan estafet ke generasi.” Papar Nurul Maulina.⁸¹

Maka dari itu, ia mengajak semuanya memberikan kritik dan saran kepada Dispora Aceh selaku pencetus program dan memberikan masukan kolektif kolegial yang bernarasi solutif dan efektif guna merubah peradaban saat ini.

”Saya yakin program yang luncurkan oleh Dispora Aceh ini sangat dicintai oleh lintas OKP dan Ormas walau memang dalam praktiknya masih ada kesalahan-kesalahan yang kita temui bersama, ini hal wajar dan sangat lumrah terjadi”. Ungkap Nurul Maulina.⁸²

⁸¹ Hasil wawancara dengan Nurul Maulina (Staf Kasi Pemberdayaan Organisasi) pada tanggal 14 Desember 202 di kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh

⁸² Hasil wawancara dengan Nurul Maulina (Staf Kasi Pemberdayaan Organisasi) pada tanggal 14 Desember 202 di kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh

Selain program kepemudaan yang selalu disosialisasikan kepada Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan masih ada program keolahragaan yang belum disampaikan kepada OKP. Sejatinya, kedua program tersebut disosialisasikan secara berbarengan. Akan tetapi tidak semua berjalan sebagaimana yang telah direncanakan, namun ini merupakan sebuah motivasi (Dongkrak Ide) untuk kemajuan OKP dan demi Aceh yang sudah melaju ke arah gemilang.

8. Penyuluhan Pencegahan Penggunaan Narkoba di Kalangan Generasi Muda

Undang-undang Kepemudaan tahun 2009 tentang Kepemudaan mengamanatkan bahwa setiap pemuda berhak mendapatkan perlindungan khususnya dari pengaruh destruktif. Pengaruh destruktif yang dimaksud antara lain bahaya narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, seks bebas, HIV/AIDS, pornografi dan pornoaksi, prostitusi, perdagangan manusia, ancaman menurunnya kualitas moral, konflik sosial, perpecahan antar bangsa, serta hilangnya komitmen dan rasa kebangsaan.

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba sudah merambah sampai ke pelosok desa. Penyalahgunaan narkoba sangatlah berbahaya dan mengakibatkan dampak negatif baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Seseorang baru akan sadar kalau ia sudah terjerumus, ketagihan, ketergantungan narkoba dan menderita baik secara fisik maupun psikologis.

Pelaku penyalahgunaan narkoba banyak melibatkan pemuda. Kondisi saat ini pun telah memposisikan Aceh dalam situasi darurat narkoba. Menyikapi hal ini, tiada pilihan lain kecuali pemerintah bersama-sama dengan segenap lapisan

masyarakat harus saling bahu membahu melakukan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan pemberantasan peredaran gelap narkoba. Sudah barang tentu lebih baik mencegah daripada harus mengobati.

Guna mewujudkan maksud tersebut, Dinas Pemuda dan Olahraga melalui Bidang Kepemudaan melaksanakan kegiatan Penyuluhan Pencegahan Penggunaan Narkoba di kalangan Generasi Muda sebagai upaya dini Pencegahan Bahaya Destruktif Anti Narkoba yang akan melatih 1.500 pemuda anti narkoba di 15 kabupaten kota. Mereka akan dilatih menjadi Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN).

Setiap Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) akan membimbing, mengadvokasi dan menyuluh sebanyak 10 pemuda desa, selanjutnya mereka akan membentuk pegiat anti narkoba yang kita sebut Kelompok Pemuda Anti Narkoba (KOPAN). Kelompok ini menjadi wadah dan benteng bagi pemuda untuk mempertahankan diri dari pengaruh atau serangan menakutkan Narkoba.

*”Tujuan kegiatan Penyuluhan Pencegahan Penggunaan Narkoba di kalangan Generasi Muda untuk mencegah sedini mungkin penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda, karena sudah menjadi sifatnya orang muda yang masih berjiwa labil, punya dorongan kuat buat mencoba hal baru, rasa ingin tahu yang tinggi, jiwa muda yang penuh gejolak, pengaruh pergaulan, dampak persoalan dalam rumah tangga dan tidak terpenuhinya kebutuhan dan keinginannya”.*⁸³

Dengan pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Pencegahan Penggunaan Narkoba di kalangan Generasi Muda diharapkan peserta penyuluhan dapat menerima hasil atas program tersebut. Antara lain manfaat yang diterima ungkap

⁸³ Hasil wawancara dengan Syaifullah (Kabid Kepemudaan Dispora Aceh), pada tanggal 14 Desember 2021 di kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh adalah: mengetahui dengan benar apa yang disebut dengan narkoba dan akibat negatif yang ditimbulkannya bagi pengguna, mengetahui bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan bagi pengedar dan pengguna akan mendapatkan hukuman yang berat dan generasi muda yang belum menyalahgunakan narkoba diharapkan tidak akan pernah melakukan penyalahgunaan narkoba.

9. Pertukaran Pemuda Provinsi dan Negara

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan nasional oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga menyelenggarakan Jambore Pemuda Indonesia dan Bakti Pemuda Antar Provinsi (JPI & BPAP).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat nasionalisme, kesatuan dan persatuan di kalangan pemuda, membangun jaringan kerjasama untuk merintis dan mengembangkan kegiatan usaha produktif berbasis potensi sumber daya alam daerah serta meningkatkan kesadaran dan rasa cinta tanah air melalui kegiatan penghijauan dalam rangka peduli lingkungan.

Tujuan kegiatan Pertukaran Pemuda Antar Provinsi untuk memilih calon peserta utusan Provinsi Aceh dengan jumlah peserta disesuaikan dengan kuota yang ditetapkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh mempunyai beberapa kegiatan dalam meningkatkan daya saing pemuda yaitu:

“Pertukaran Pemuda antar Provinsi kita mulai dari program Gerakan Pemuda Nusantara di seluruh Indonesia yang dimulai dari Aceh, bagian

*tengah Sulawesi, untuk bagian ujung Papua. Kemudian untuk nasional Dinas Pemuda dan Olahraga mempunyai dua kegiatan di bidang pemuda: (1). Kirab Pemuda Nusantara, (2). Jambore Pemuda Indonesia (JPI) dengan lokasi kegiatan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 mengakibatkan tahun 2020 JPI di laksanakan secara Online di setiap Provinsi masing-masing untuk tahun 2021 ditiadakan”.*⁸⁴

Dengan pelaksanaan kegiatan Seleksi dan Pemberangkatan Pertukaran Pemuda Antar Provinsi diharapkan menjadi sarana perekat berbagai keragaman anak bangsa dalam memperkokoh semangat nasionalisme yang religius sekaligus dapat menciptakan dan mempertebal rasa kebangsaan dengan menjunjung tinggi keanekaragaman dan kekayaan budaya daerah.

Pertukaran pemuda merupakan kegiatan strategis untuk dapat lebih mempererat tali persahabatan kedua negara dalam rangka saling tukar pengetahuan dan informasi tentang pembangunan antar negara. Meningkatnya hubungan bilateral melalui pertukaran pemuda semakin memperkuat keyakinan pentingnya mempererat tali persahabatan menjadi perekat hubungan kedua negara.

Jumlah kouta peserta yang diberikan untuk Provinsi Aceh lebih banyak setiap tahunnya dibandingkan dengan provinsi lain karena tingginya minat calon peserta mengikuti seleksi program Pertukaran Pemuda Antar Negara yang diselenggarakan oleh Dinas Pamuda dan Olahraga Aceh.

Tujuan kegiatan Seleksi dan Pemberangkatan Pertukaran Pemuda Antar Negara untuk memilih calon peserta utusan Provinsi Aceh dengan jumlah peserta

⁸⁴ Hasil diskusi dan wawancara dengan Syarifah Irma Henni (Kasi Pemberdayaan Organisasi), pada tanggal 14 Desember 2021 di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

disesuaikan dengan kouta yang ditetapkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

Dengan pelaksanaan kegiatan Seleksi dan Pemberangkatan Pertukaran Pemuda Antar Negara diharapkan terpilihnya peserta kegiatan yang memiliki wawasan kebangsaan dan cinta tanah air serta pengetahuan yang luas mengenai isu-isu nasional dan internasional.

“Tentu nya program pertukaran pemuda antar negara Kita rancang agar seluruh elemen seperti Mahasiswa, anggota atau pengurus Organisasi Kepemudaan merasakan manfaat dan memetic hasil di kemudian hari. Kategori pemuda yang bisa ikut program ini yang berusia 18 s.d 25 tahun dengan pendidikan minimal SMA yang pernah dan/atau sedang melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang tertentu”⁸⁵.

Proses seleksi dan pemberangkatan pemuda antar negara mempunyai materi seleksi anataa lain sebagai berikut:

Tabel 4.1 Materi Seleksi Program Pertukaran Pemuda Antar Negara

| No. | Materi | Bobot |
|-----|--------------------------------------|-------|
| 1. | <i>Community Development</i> | 30 % |
| 2. | Bidang Agama/Karakter | 15 % |
| 3. | Bidang Psikologi/Kepribadian | 15 % |
| 4. | Bahasa Inggris | 10 % |
| 5. | Kemampuan Komunikasi | 10 % |
| 6. | Bidang Seni Budaya | 10 % |
| 7. | Bidang Akademik/Tes Potensi Akademik | 10 % |
| | Jumlah | 100 % |

10. Aksi Bakti Sosial Kepemudaan

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Kepemudaan dalam Pasal 16 menegaskan, pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional.

⁸⁵ Hasil diskusi dan wawancara dengan Syarifah Irma Henni (Kasi Pemberdayaan Organisasi), pada tanggal 14 Desember 2021 di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

Dari tahun ke tahun penting kita mendorong peningkatan partisipasi dan peran aktif pemuda di berbagai bidang pembangunan, ditandai dengan peningkatan character building dengan merevitalisasi gerakan kepemudaan, meningkatkan penguasaan teknologi, jiwa kewirausahaan dan kreatifitas pemuda, meningkatkan partisipasi pemuda, dan meningkatkan kepemimpinan dan kepeloporan pemuda.

Kegiatan Aksi Bhakti Sosial Kepemudaan dilaksanakan sebagai wujud kepedulian pemuda pada masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Tujuan kegiatan Aksi Bhakti Sosial Kepemudaan untuk melakukan serangkaian kegiatan sosial adalah untuk senantiasa menanamkan kepedulian dan kepekaan social akan keadaan di sekitarnya dan melakukan serangkaian aktifitas yang dapat member manfaat langsung bagi masyarakat.

*“Jenis aksi dari kegiatan Bhakti Sosial Kepemudaan seperti gotong royong massal membersihkan fasilitas umum, donor darah dan kunjungan ke Panti Rehabilitasi Narkoba dan Lembaga Permasyarakatan. Tindakan dari aksi ini bentuk solidaritas Pemuda Aceh agar bahu membahu menciptakan Aceh bersih dan sehat”.*⁸⁶

Dengan pelaksanaan kegiatan Aksi Bhakti Sosial Kepemudaan diharapkan terpilihnya Pemuda Aceh yang dapat:

- a. Terpeliharanya rasa kepedulian dan kepekaan sosial dalam diri pemuda.
- b. Terbentuk perilaku yang rela dan ikhlas membantu sesama serta menjauhkan sikap egois.
- c. Tertanamnya semangat kebersamaan dalam mewujudkan tujuan.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Nurul Maulina (Staf Kasi Pemberdayaan Organisasi) pada tanggal 14 Desember 202 di kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara pihak Dispora Aceh ditemukan kesesuaian dengan teori informasi organisasi yang dikemukakan oleh Karl Weick, dimana menurutnya dalam ilmu komunikasi, organisasi bukanlah struktur yang hanya terdiri dari posisi dan peran melainkan mengorganisasikan atau melakukan sesuatu yang ingin dicapai melalui proses komunikasi.

Organisasi berada dalam suatu lingkungan informasi yang berfungsi secara efektif dalam mencapai tujuannya. Informasi yang diberikan harus tersampaikan secara jelas tanpa multitafsir sehingga tujuan yang ingin dicapai terwujud. Hal tersebut terbukti dalam proses komunikasi pada Dispora Aceh kepada OKP dalam melaksanakan program-program kepemudaan. Dimana program yang dilaksanakan memiliki dasar pengembangan kepemudaan sesuai dengan tujuan Program Dispora dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan yang menjelaskan bahwa program yang dilaksanakan harus berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri dan cita-cita pemuda.

B. Strategi Komunikasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Dalam Mensosialisasikan Program Kepemudaan Terhadap Organisasi Kepemudaan dan Kemasyarakatan

Seperti yang dikatakan Karl Weick dalam mengembangkan suatu pendekatan untuk memperjelaskan proses komunikasi organisasi bahwasanya proses tersebut berusaha mengumpulkan, mengelola, dan menggunakan informasi yang diterimanya. Karl Weick melihat organisasi sebagai suatu sistem yang menerima berbagai informasi yang membingungkan dan multitafsir dari

lingkungannya dan berusaha untuk memahaminya. Dengan demikian, organisasi dalam perkembangannya akan mengalami evolusi seiring dengan upaya organisasi untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dilapangan untuk mendapatkan data, penulis menemukan jawaban bagaimana strategi komunikasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam mensosialisasikan program kepemudaan. Dalam hal ini Dispora Aceh telah menyusun sosialiasi program sebaik mungkin, antara lainnya sebagai berikut:

1. Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Pemuda

Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh melalui bidang kepemudaan telah merencanakan dan merealisasikan berbagai kegiatan melalui Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda, Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan dan Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda.

Namun tentunya setiap kegiatan yang dilaksanakan tak luput dari kelemahan dalam implementasinya sebagai sebuah konsekuensi logis dari ketidaksempurnaan yang melabeli entitas manusia. Sehingga sebagai sebuah semangat untuk senantiasa menjadi lebih baik, maka akan dilakukan program Pemantauan dan Evaluasi sebagai dasar perbaikan dari program yang dilaksanakan.

Tujuan Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Pemuda adalah untuk diperolehnya gambaran ketercapaian target kinerja berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditetapkan.

*“Setiap pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Pemuda kami selalu menghubungi pihak OKP yang di payungi oleh KNPI per Kab/Kota agar dapat kita ketahui capaian target kinerja, kendala dan hambatan serta solusi perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan kepemudaan yang sama di tahun berikutnya”.*⁸⁷

Dalam melakukan sosialisasi program kepemudaan, pihak Dispora Aceh sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menghubungi setiap Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan. Hal tersebut menjadi patokan untuk kesuksesan sebuah kegiatan. Komunikasi yang dibangun dari surat menyurat sering digunakan dan lumrah terjadi dilapangan.

*“Setiap kegiatan Dispora, OKP selalu kita hubungi melalui telpon seluler untuk mengambil surat ke kantor. Tetapi ada berapa OKP tidak mengambil surat ke kantor akan kita kirim surat undangan melalui aplikasi Whatsapp. Ujar Irma Henni.*⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aljawahir dari organisasi kepemudaan Himpunan Pemuda Inshafudin, ia menguraikan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh sudah mengarah ke jenjang kepemudaan dan hampir mencapai angka 80 % keberhasilan yang ada dalam norma dan kearifan lokal.

Hal ini terbukti dari keseriusan dinas pemuda dan olahraga Aceh dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, khusus

⁸⁷ Hasil diskusi dan wawancara dengan Syarifah Irma Henni (Kasi Pemberdayaan Organisasi), pada tanggal 14 Desember 2021 di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Syarifah Irma Henni (Kasi Pemberdayaan Organisasi), pada tanggal 14 Desember 2021 di kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

organisasi HPI dan umumnya Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan di Aceh.

“Benar, Dispora selalu mengirim surat undangan di setiap kegiatan mereka dan pun dukungan anggaran dari setiap event dilaksanakan oleh HPI ini bentuk strategi jitu Dispora Aceh dalam mewujudkan sosialisasi program-program unggulan kepada kami para organisasi kepemudaan,” Ujar Aljawahir selaku Sekretaris HPI.⁸⁹

Strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam mensosialisasikan Program Kepemudaan berbentuk:

- a. Melakukan wawancara dan diskusi dengan Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan
- b. Pengisian instrumen pemantau dan evaluasi kerja.
- c. Mengamati hasil kerja Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan
- d. Mentabulasi dan analisis hasil pemantauan dan evaluasi.
- e. Menyusun secara keseluruhan hasil analisis pemantauan dan evaluasi

Terkait sosialisasi pada program penyuluhan pencegahan penggunaan Narkoba di kalangan generasi muda oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh merilis metode/strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan itu adalah strategi pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) yaitu merupakan prosedur yang dilakukan dalam membantu orang dewasa dalam belajar. Dalam belajar, orang dewasa telah memiliki konsep diri yang harus dihargai, memiliki pengalaman yang dapat dijadikan sumber belajar, orientasi belajar diarahkan pada upaya pemenuhan kebutuhan dan peningkatan peran dan status sosial dalam masyarakat.

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Aljawahir (Sekjend HPI Aceh), Pada Tanggal 15 Desember 2021 Di Acehtrend Tibang Banda Aceh.

Untuk mensinergikan dan mengharmonisasikan substansi pelatihan dengan kondisi riil kehidupan pemuda dalam menghadapi tantangan kehidupan masa depan, yang dalam penyampaian materinya melalui analisa permasalahan, olah pemikiran dengan pendekatan: ceramah singkat materi yang dianggap penting, diskusi interaktif, tanya jawab, curah pendapat, simulasi, penugasan dan praktek.

2. Pendataan Potensi Kepemudaan di Aceh

Dalam perspektif demografis, yang dimaksud pemuda adalah orang yang berpikir dewasa yang berusia antara 16-30 tahun (UU No. 40 Tahun 1999 tentang Kepemudaan). Pemuda dalam perspektif sosiologis merupakan anggota masyarakat yang berusia produktif yang secara sadar mengambil perannya dalam konteks memajukan kehidupan dirinya dan masyarakat. Sedangkan dalam perspektif politik, pemuda merupakan individu atau komunitas warga negara yang terus menerus menempa diri tanpa mengenal batas waktu dan mengaktualisasikan segenap potensinya untuk menjadi pemimpin di masa depan.

Peran strategis pemuda dan torehan sejarah yang bermakna dalam kehidupan berbangsa seolah menjadi euforia apabila melihat kondisi pemuda hari ini. Menjadi sebuah fakta tak terbantahkan bahwa pemuda hari ini juga turut menjadi bagian dari permasalahan bangsa.

Untuk mendukung pembangunan di bidang kepemudaan yang terarah dan tepat sasaran, maka diperlukan perencanaan berbasis data pemuda yang akurat. Data pemuda ini dapat menjadi acuan dalam upaya perencanaan, pembangunan dan pemberdayaan sebagaimana tertuang dalam RPJN 2005-2025.

“Berkaitan dengan hal tersebut, maka dipandang perlu dilakukan kegiatan penyediaan data pemuda yang berkelanjutan yang mencakup seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh. Keberadaan data ini diharapkan dapat membantu perencanaan berbagai program pembangunan pemuda di masa mendatang yang dapat dipertanggungjawabkan”.⁹⁰

Tujuan Pendataan Potensi Pemuda oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dengan hasil yang di targetkan seperti berikut:

- a. Menyajikan gambaran kondisi (profil) pemuda Aceh dilihat dari aspek jenis kelamin, umur, pendidikan dan ketenagakerjaan.
- b. Menyajikan data pemuda sebagai salah satu kelompok penduduk yang mempunyai potensi besar untuk melakukan berbagai tindakan pelanggaran dan kriminalitas.
- c. Menyajikan karakteristik rumah tangga miskin, termasuk di dalamnya adalah rumah tangga miskin yang kepala rumah tangganya adalah pemuda.
- d. Menyajikan data proyeksi pemuda Aceh sampai tahun 2022.

3. Fasilitasi Pekan Temu Wicara Organisasi Kepemudaan

Di setiap kesempatan pihak Dispora Aceh selalu memberikan ruang bagi Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan yang hendak menggelar pertemuan dengan Dispora Aceh. Akan tetapi beberapa OKP mulai fakum itu yang menjadi kendala bagi Dispora Aceh dalam menggelar pertemuan dengan OKP.

Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh melakukan pertemuan dengan para Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan dilakukan setiap tahunnya. Dalam menyambut Hari Sumpah Pemuda Dispora Aceh menggelar Seminar kebangsaan guna untuk menyerap aspirasi dari pihak Organisasi Kepemudaan.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Syaifullah (Kabid Kepemudaan Dispora Aceh), pada tanggal 14 Desember 2021 di kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

“Kita selalu menggelar pertemuan dengan pihak OKP, akan tetapi ada dari sejumlah OKP yang tidak aktif lagi, ini membuat pertemuan antar OKP selalu menjadi bahan penting agar kedepannya, kami di Dispora Aceh terus gencar dalam melakukan pertemuan dengan OKP” Ungkapnya”.⁹¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Umar Banta Ali selaku ketua Plt.Carateker Himpunan Mahasiswa Al Washliyah Aceh (HIMMAH Aceh). Dirinya dalam hasil wawancara menyebutkan, program-program yang disosialisasikan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh sudah mengarah kepada kejayaan pemuda masa kini dan masa yang akan datang, walaupun ada beberapa hal teknis masih tersendat misalnya adanya perubahan lapangan sebagaimana yang telah mereka susun.

“Itu hal biasa terjadi guna menyeimbangkan program Dispora Aceh dengan Ormas Himpunan Mahasiswa Al Washliyah Aceh, tetapi untuk kelancaran semua OKP kami berharap fasilitasi temu wicara untuk organisasi pemuda dibuat dengan berapa hari, agar semua serapan dan masukan dari kami di tindak lanjuti” tutur Umar.⁹²

Dalam melakukan pertemuan dengan sejumlah OKP, Dispora Aceh mengalami gangguan disaat hendak mensosialisasikan program kepemudaan. Hal tersebut terjadi karna kurang koordinasi antar atasan dan bawahan kerja. Dari hasil wawancara peneliti dengan Umar Banta Ali, menarik kesimpulan jika hal ini terus berlanjut akan membuat para Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan frustasi melihat kinerja Dispora Aceh.

4. Publikasi lewat Media Sosial

Pemanfaatan media sosial yang ada di internet merupakan satu dari sekian banyak cara yang di lakukan Dispora Aceh dalam menyebarkan informasi-

⁹¹ Hasil diskusi dan wawancara dengan Syarifah Irma Henni pada tanggal 14 Desember 2021 di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

⁹² Hasil Wawancara Dengan Umar Banta Ali Pada Tanggal 16 Desember 2021 Di Warung Kopi Cutnun Lampaseh Banda Aceh.

informasi terhadap sosialisasi strategi program kepemudaan. Hal itu memudahkan OKP untuk mengakses setiap program dari Dispora Aceh.

“Program-program yang terbentuk, selalu kami update di media social hal itu guna mempermudah Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan untuk menjangkau. Setelah kegiatan pun kita buat berita acara, bahwasanya program sudah terlaksana”. Imbuh nya.⁹³

Bentuk program dari Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh merupakan bentuk dukungan dari pihak pemerintah dalam mensejahterakan berbagai ide dan karya pemuda *Aneuk* bangsa. Menariknya sebagai argumentasi lahir dari hasil sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Dispora Aceh kepada para Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan (OKP). Tidak menutup kemungkinan akan lahir banyak asumsi dan spekulasi dalam menyikapinya, seperti yang diutarakan oleh Mutawaliannur dibawah ini.

Ia menceritakan, adapun Program-program kepemudaan Dinas pemuda dan Olahraga Aceh dalam membangun jiwa *Entrepreneur* muda menjadi sorotan di kalangan pemuda Aceh disebabkan tidak ada koordinasi yang bagus. Hal demikian disampaikan oleh Ketua Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Kota Banda Aceh, Mutawaliannur.

“Program wirausaha muda bagus untuk pemuda Aceh, akan tetapi tidak terkhusus bagi yang punya usaha saja. Nah, kami pun yang belum punya usaha juga difasilitasi dengan sama, Kemudian terkait informasi awal bahwa Dispora Aceh mengambil peserta wirausaha muda cuman formalitas semata.” ungkap Mutawaliannur.⁹⁴

Kemudian hal yang serupa juga diungkap oleh Muhammad Agus Andika ketua PMII Aceh. Dia menjelaskan bahwa saat ini program wirausaha muda dari

⁹³ Hasil wawancara dengan Syaifullah (Kabid Kepemudaan Dispora Aceh), pada tanggal 14 Desember 2021 di kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Mutawaliannur Pada Malam Jum’at Tanggal 17 Desember 2021 Di kantor HMI Seutui.

Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh merupakan bentuk optimalisasi dalam membuat pemuda Aceh giat berwirausaha.

“saat ini program Wirausaha muda yang dikururkan oleh Dispora menjadi patokan kami untuk ikut serta berperan memajukan Aceh. Akan tetapi saya kurang dapat informasi mengenai program itu, kedepannya harapan saya keterbukaan informasi harus jelas dan kompeten” jelas Agus Andika.⁹⁵

Selain berfokus menciptakan Wirausaha Muda Aceh, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh akan meningkatkan juga frekuensi, pelatihan, pembinaan, event-event olahraga agar punya keterampilan lebih hebat lebih cerdas melalui pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan maka akan dapat mengangkat martabat pemuda Aceh di masa akan datang.

Strategi komunikasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam mensosialisasikan program kepemudaan kepada OKP melalui beberapa cara seperti: Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Pemuda, Pendataan Potensi Kepemudaan di Aceh, Fasilitasi Pekan Temu Wicara Organisasi Kepemudaan dan Publikasi melalui sosial media.

Strategi ini sesuai dengan teori informasi organisasi yang dikemukakan oleh Karl Weick untuk mengurangi perbedaan makna atau ketidakpastian dalam penyampaian program dari Dispora kepada OKP, dimana menurut teori ini ketika anggota organisasi berkomunikasi akan melalui tiga tahapan siklus komunikasi, yaitu; Pertama, Aksi (*Action*) yang mengacu pada pernyataan komunikasi dan perilaku yang menunjukkan ketidakpastian. Kedua, interaksi (*respon*) untuk memberikan klarifikasi terhadap informasi yang tidak pasti sebagai hasil dari aksi

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Agus Andika Pada Tanggal 9 Januari 2022 di Sekretariat PMII Aceh.

yang dilakukan. Ketiga, penyesuaian (*adjustment*) yaitu tanggapan terhadap respon yang merupakan penyesuaian terhadap aksi yang diterima sebelumnya dalam berbagai pertukaran informasi.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan dari strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh terhadap sosialisasi program kepemudaan terhadap OKP minim nya informasi yang tertuju secara langsung ke para ketua organisasi kepemudaan, di karenakan semua infromasi yang di keluarkan oleh Dispora Aceh secara terlebih dahulu kepada Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI).

Dalam hal lain peneliti melihat di Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam mensosialisasikan progam kepemudaan kepada sejumlah Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan masih jauh dari perubahan yang seharusnya diwujudkan, namun demikian ada juga sejumlah progam yang dikururkan sudah mendekati keberhasilan jiwa pemuda yang bernaung di bawah Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan seperti jiwa wirausaha muda dan pengembangan kepemimpinan bagi sejumlah perwakilan pemuda.

Hal-hal yang tidak sesuai juga masih kita dapatkan dalam strategi komunikasi yang digunakan oleh pihak Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh terhadap Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan di lingkup Pemerintahan Provinsi Aceh. Temuan dalam penelitian ini diantaranya belum maksimalnya data kemauan Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan terhadap program yang di buat oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh. Seperti yang di ungkapkan oleh Ketua Himpunan Islam Cabang Banda Aceh, bahwasanya program yang dibuat

hanya memuluskan langkah Pemerintahan Aceh yang dibawah oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh sebab program-program seperti ini tanpa tindak lanjut dari Pemerintah hanya berkesan untuk citra public saja dan kurangnya control dari pihak Dispora Aceh juga menjadi masalah dalam setiap program.

Seharusnya Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh selaku perpanjangan tangan Pemerintah Aceh wajib memberikan yang terbaik untuk kemajuan Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan melalui program khusus dan anggaran yang memadai di setiap OKP. Kita ketahui bersama Dinas adalah suatu lembaga eksekutif yang bergerak dilapangan dan mengontrol secara maksimal apa saja program yang dikururkan.

Strategi yang harus digunakan pun harus berjalan sebagaimana mau nya Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan, bukan sepihak oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh. Analisis penulis jika mengacu pada website Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh bisa dikatakan terlalu jauh tertinggal dalam hal pemberitaan informasi sosialisasi program Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan.

Dari hasil penelitian ini analisis penulis masih belum tercapai apa yang dibutuhkan oleh Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan terkait berapa program Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh. Sebab di tahun 2019-2021 Indonesia dan umum nya seluruh Dunia mengalami virus mematikan yakni Covid-19. Dari hal itu program yang awal nya di rancang oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh yang berbentuk skala besar ditiadakan karena defisit anggaran yang kurang maksimal. Kedepan besar harapan pihak Dispora Aceh harus sinergi, membangun

persatuan yang solid, kolaborasi, melibatkan orang yang ahli dibidangnya serta mengevaluasi setiap program yang mau disosialisasikan dan sesudah disosialisasikan.

Dengan hal ini menunjukkan bahwa kekompakan dan persatuan yang dibangun para pihak terwujud sebagaimana yang diinginkan. Program ini hanya bersifat sementara, namun pihak lain harus mendapat pembelajaran secara lebih dari program ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan kesimpulan bahwa Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh bertanggung jawab penuh terhadap program (aktifitas) pemuda dan olahraga terhadap Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan. Maka dari itu Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh lebih fokus dalam menggali dan mengoptimalkan potensi-potensi pemuda Aceh dengan melakukan pembinaan dan pelatihan dalam berbagai kegiatan kepemudaan dan keolahragaan sehingga pemuda Aceh siap berprestasi dan bersaing di tingkat Nasional maupun yang lebih tinggi, Internasional.

Program kepemudaan di Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh yang telah dicanangkan untuk membentuk karakter pemuda dalam meningkatkan kapasitas organisasi seperti, Peringatan Sumpah Pemuda tingkat Provinsi, Apresiasi Pemuda Berprestasi, Pelatihan Manajemen Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan, Pelatihan Kesadaran Bela Negara, Penguatan Organisasi Purna Program Kepemudaan, Kapal Pemuda Nusantara, Pemberdayaan Wirausaha Muda Aceh, Penyuluhan Pencegahan Penggunaan Narkoba di Kalangan Generasi Muda, Pertukaran Pemuda Provinsi dan Negara, dan Aksi Bakti Sosial Kepemudaan. Program ini bertujuan untuk menunjang keilmuan dalam memimpin sebuah lembaga yang dipimpin.

Adapun strategi komunikasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam mensosialisasikan program kepemudaan terhadap Organisasi Kemasyarakatan dan

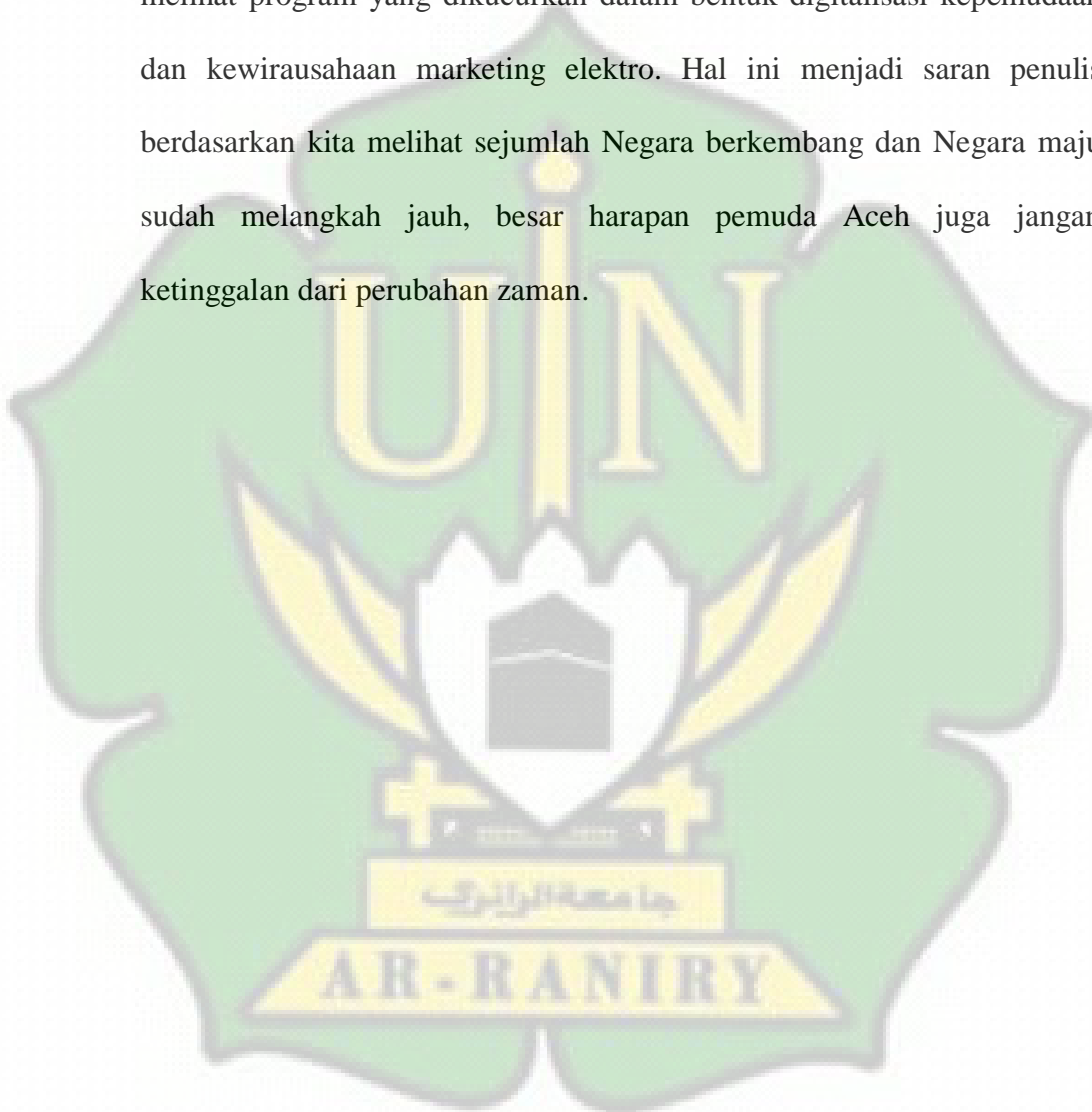
Kepemudaan adalah melalui Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Pemuda, Pendataan Potensi Kepemudaan di Aceh, Fasilitasi Pekan Temu Wicara Organisasi Kepemudaan serta Publikasi lewat Media Sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Strategi Komunikasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Dalam Mensosialisasikan Program Kepemudaan Terhadap Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan” maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh diharapkan dengan ada penelitian ini bisa membangkitkan semangat para pekerja dalam bidang perancangan program dan terus melakukan perubahan yang signifikan demi Aceh yang bermartabat dan maju dengan program-program inovasi kepemudaan dan keolahragaan.
2. Untuk Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh harus mensosialisasikan program-program secara mendalam terhadap Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan supaya tidak terjadi nya informasi simpang siur.
3. Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh harus lebih intens dalam mensosialisasikan program kepemudaan melalui media sosial, media massa dan media cetak.
4. Untuk pihak Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan agar mengevaluasi setiap program yang dibentuk oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh supaya mendongkrak ide pembangunan kepemudaan lebih baik.

5. Kepada Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan (OKP) Aceh agar dapat menyeimbangi trend digital dalam memaknai Era 4.0 saat ini. Sejumlah program Dispora Aceh saat ini sudah baik, namun penulis belum melihat program yang dikururkan dalam bentuk digitalisasi kepemudaan dan kewirausahaan marketing elektro. Hal ini menjadi saran penulis berdasarkan kita melihat sejumlah Negara berkembang dan Negara maju sudah melangkah jauh, besar harapan pemuda Aceh juga jangan ketinggalan dari perubahan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

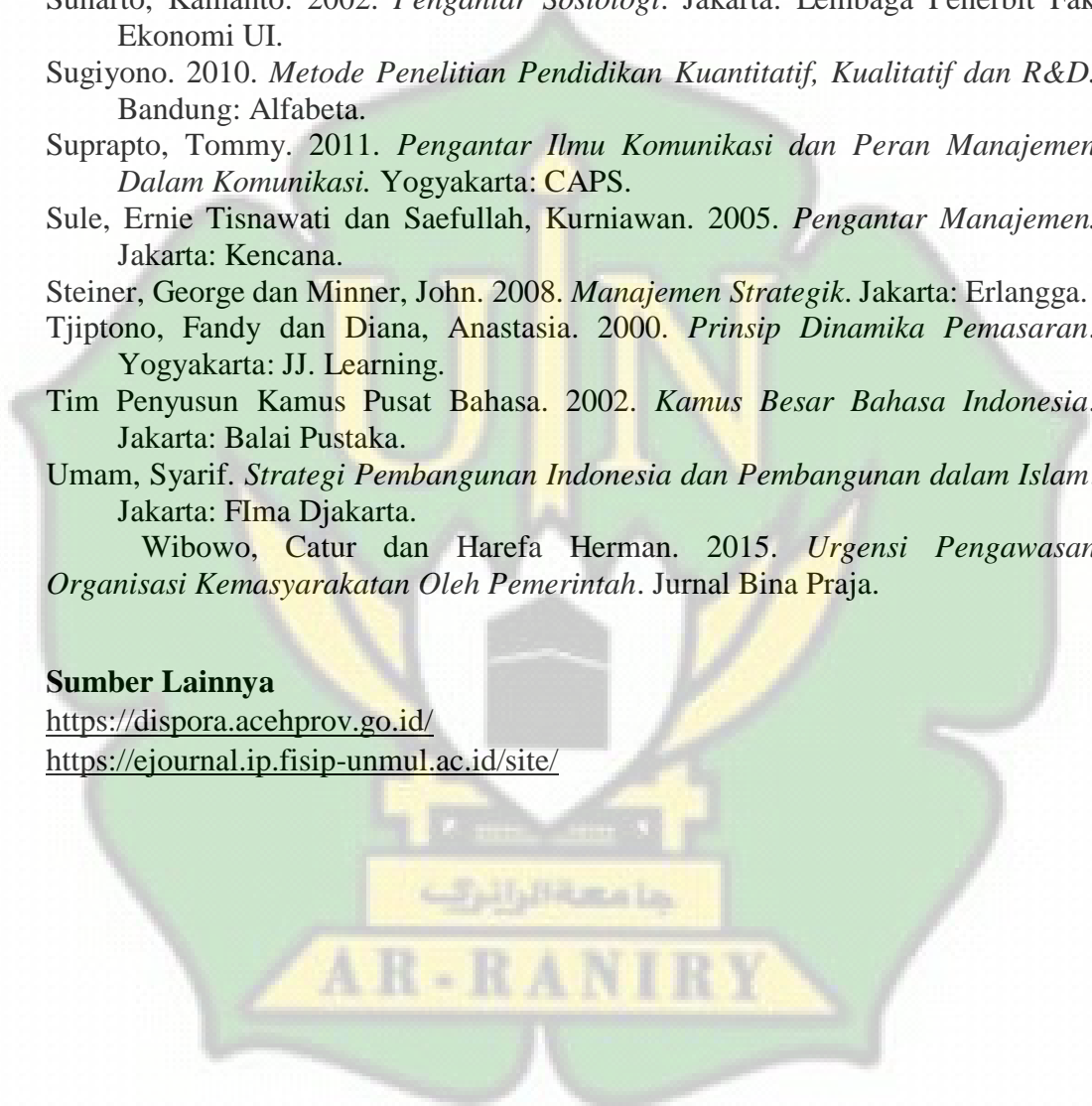
- Abidin, Yusuf Zainal. 2015. *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad, Abu dan Prasetya, Joko Tri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asriwati.2022. *Strategi Komunikasi Yang Efektif*. Banda Aceh: Syah Kuala University Press.
- Budianto, Heri. 2011. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori Pradikma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Effendy, Onong Uchjan. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Efendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Liliwari, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press.
- M.A, Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Henselin, James. 2007. *Sosiologi: Dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad, Arni. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Muliana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwoko, Dwi dan Suyanto, Bagong. 2005. *Sosiologi Teks Pengantar*. Jakarta: Prenada Media.
- Oliver, Sandra. 2007. *Strategi Pulic Relations*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pace, R. Wayne dan F. Faules, Don. 2006 *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo.
- R. Jauch, Lawrence dan F. Glueck, William. *Strategi Management and Business Policy*, dialih bahasakan oleh Murad, AR. Henry Sitanggang dan Wibowo, Herman. 1995. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan, Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Ritonga, Hasnun Jauhari. 2015. *Manajemen Organisasi*. Medan: Perdana Publishing.
- Robbins. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Prenhallindo.

- Ruslan, Rosady. 2000. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: Grafindo Persada.
- S. Tangkilisan, Hessel Nogi. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto, Kamanto. 2002. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fak Ekonomi UI.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Saefullah, Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Steiner, George dan Minner, John. 2008. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Tjiptono, Fandy dan Diana, Anastasia. 2000. *Prinsip Dinamika Pemasaran*. Yogyakarta: JJ. Learning.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umam, Syarif. *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam*. Jakarta: FIma Djakarta.
- Wibowo, Catur dan Harefa Herman. 2015. *Urgensi Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan Oleh Pemerintah*. Jurnal Bina Praja.

Sumber Lainnya

<https://dispورا.acehprov.go.id/>

<https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/>



DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.3844/Un.08/EDK/KP.00.4/09/2021

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

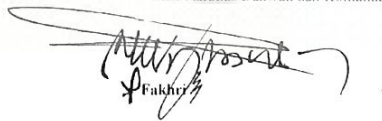
- Menimbang
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
 - DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025/04/2423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- Pertama
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
 - Menunjuk Sdr. 1) Hasan Basri, M. Ag. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Hanifah, S. Sos. I., M. Ag. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)
- Untuk membimbing KRU Skripsi:
- Nama : Muhammad Afidha
NIM Prodi : 170401081 Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Strategi Komunikasi Dinas Pemuda Dan Olahraga Aceh Dalam Menyosialisasikan Program Kepemudaan Terhadap Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan*
- Kedua
- Ketiga
- Keempat
- Kutipan
- Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
 - Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
 - Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini;
 - Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 30 September 2021 M
23 Safar 1443 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Tembusan:

- Rektor UIN Ar-Raniry
- Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry
- Pembimbing Skripsi
- Mahasiswa yang bersangkutan.
- Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 29 September 2022

2. Surat Izin Penelitian

12/7/21, 1:30 AM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4765/Un.08/FDK-I/PP.00.9/12/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD AFDHA / 170401081**
Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Kompleks Cadek Permai

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Komunikasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam Mensosialisasikan Program Kepemudaan terhadap organisasi kemasyarakatan dan Kepemudaan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Desember 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember
2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.

3. Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH ACEH
DINAS PEMUDA DAN OLAAHRAGA
 Jalan Gurami Nomor 18 Lampriet Telepon (0651) 7555150
 Faksimile.(0651) 7555088 E-Mail : dispورا@acehprov.go.id
 BANDA ACEH

Banda Aceh, 14 Desember 2021

Nomor : 070/ **3135**
 Lampiran : -
 Sifat : Biasa
 Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Yang Terhormat :
 Wakil Direktur Bid. Akademik dan
 Kelembagaan Fakultas Dakwah dan
 Komunikasi Universitas Islam
 Negeri Ar-Raniry
 di -

Tempat

1. Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B.4765/Un.08/FDK-I/PP.00.9/12/2021 tanggal 06 Desember 2021 tentang hal tersebut diatas, bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan serta mendukung nama dibawah ini untuk melakukan Penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "**Strategi Komunikasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam Mensosialisasikan Program Kepemudaan terhadap Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan**". Penelitian tersebut dapat dilakukan di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh atau Stadion Harapan Bangsa sesuai dengan kebutuhan yang bersangkutan :

| NO | Nama Mahasiswa | Nim | Jurusan |
|----|----------------|-----------|--------------------------------|
| 1. | Muhammad Afdha | 170401081 | Komunikasi dan Penyiaran Islam |

2. Demikian untuk dipergunakan seperlunya dan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PEMUDA DAN OLAAHRAGA
 SEKRETARIS



T. BANTU ZULLAH, S.Pd
 PEMBINA
 NIP. 19770901 200312 1 002